

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN *TILAWATIL QUR'AN* DI SMP NEGERI 1
KEMBARAN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
ISTI ROFIKOH
NIM. 1817402148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR
KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Isti Rofikoh
NIM : 1817402148
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Isti Rofikoh
NIM. 1817402148

SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI

11:32 55%

ev.turnitin.com/app/carta/en_us/?st

Isti

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PROGRAM PEMBELAJARAN FILM DI ZONA BUDAYA
NEGARA KEMERDEKAAN BANTUL

Info

Submission Details

Student ID	wnovia8@gmail.com
Class Name	VOLUME A
Class ID	37167234
Submission ID	1989751224
Submission Date	09-Jan-2023 12:03AM (UTC+0900)
Submission Count	1
File Name	SKRIPSI_ISTI.docx
File Extension	docx
File Size	322.78K
Character Count	127096
Word Count	19283
Page Count	115

Perwakilan: 11 Januari 2023
Dapat saya sampaikan

146 Rafflesia
0856 181740118

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TILAWATIL QUR'AN DI SMP NEGERI 1 KEMBARAN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Isti Rofikoh NIM: 1817402148, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 20 bulan Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Pengujikripsi.

Purwokerto, 27 Januari 2023

Dsetujui oleh:

Penguji I Ketua sidang Pembimbing.



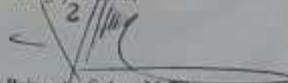
Dr. H. Alderi, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Penguji II Sekretaris Sidang.



H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,



Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004

Diketahui oleh:

Dewan Pendidikan Islam,



Dr. H. Saiful Yahya, M.Ag
NIP. 19751104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah
Skripsi Sdr. Isti Rofikoh
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Isti Rofikoh
NIM : 1817402148
Jenjang : Strata 1 (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran *Tilawatil Qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,



Dr. H. Adlari, M.Pd.I.
NIP.196303101991031003

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN *TILAWATIL QUR'AN* DI SMP NEGERI 1 KEMBARAN BANYUMAS

**ISTI ROFIKOH
NIM. 1817402148**

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan sarana yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, berbudi pekerti serta memiliki akhlak yang baik, dan merupakan pondasi awal dalam membangun bangsa. Karakter yang berkualitas yaitu dapat diterapkan sejak usia dini. Karena usia dini yaitu usia yang sangat kritis dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga menjadi pengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu selain ditanamkan di rumah, pendidikan karakter juga sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, pembiasaan-pembiasaan di sekolah, dan juga kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran *tilawatil qur'an*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter pada program pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan metode deskriptif, dengan subjek penelitian antara lain kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina tilawah, pelatih tilawah, dan juga siswa yang mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, bahwa implementasi pendidikan karakter pada program pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan melalui pembelajaran *tilawatil qur'an* yaitu diantaranya nilai karakter religius, sabar, tekun, kerja keras, tanggung jawab dan semangat kebersamaan.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran *Tilawatil Qur'an*

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROGRAM PEMBELAJARAN *TILAWATIL QUR'AN* DI SMP NEGERI 1 KEMBARAN BANYUMAS

ISTI ROFIKOH
NIM. 1817402148

ABSTRAK

Character education is a very important tool in forming a quality generation, virtuous and has good morals, and is the initial foundation in building the nation. Quality character that can be applied from an early age. Because early age is a very critical age in forming one's character. The family environment and school environment also influence the formation of one's character. Therefore, apart from being instilled at home, character education is also very important to implement in schools. As if character education can be applied in the process of teaching and learning activities, habituation at school, as well as activities outside of class hours, one of which is learning the recitation of the Qur'an.

This study aims to analyze and describe how the implementation of character education in the Qur'an recitation learning program at SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas. The type of research used is field research using a qualitative approach, and using a descriptive method, with research subjects including school principals, deputy student heads, recitation coaches, recitation trainers, and also students who take part in recitation of the Qur'an. Data collection techniques used namely by observation, interviews, documentation, and triangulation. While the data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusions.

The research results obtained are that the implementation of character education in the tilawatil qur'an learning program at SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas can be carried out through three stages, namely the planning, implementation, and evaluation stages. Character values that can be applied through learning tilawatil qur'an include religious character values, patience, perseverance, hard work, responsibility and a spirit of togetherness.

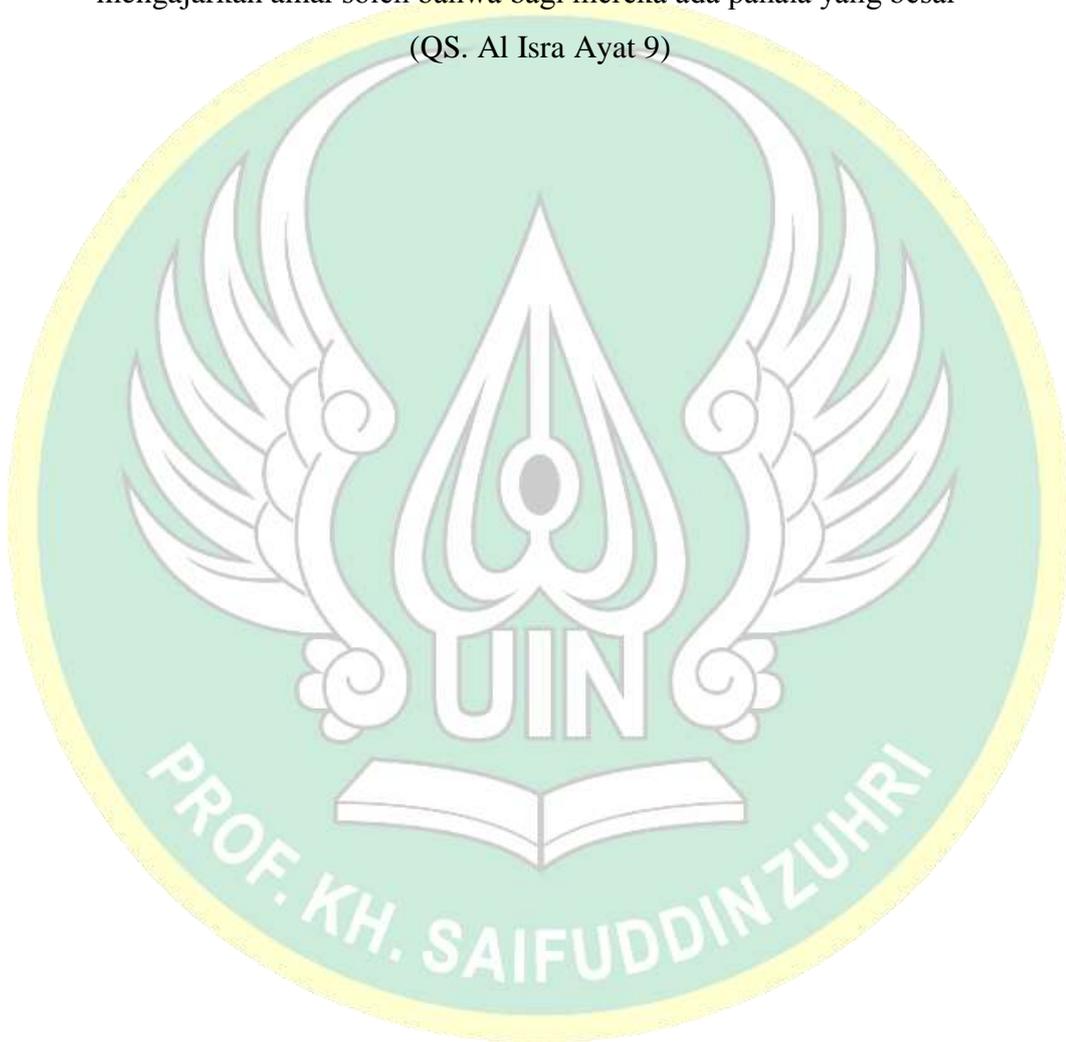
Keywords: Implementation, Character Education, *Tilawatil Qur'an* Learning

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengajarkan amal soleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”¹

(QS. Al Isra Ayat 9)

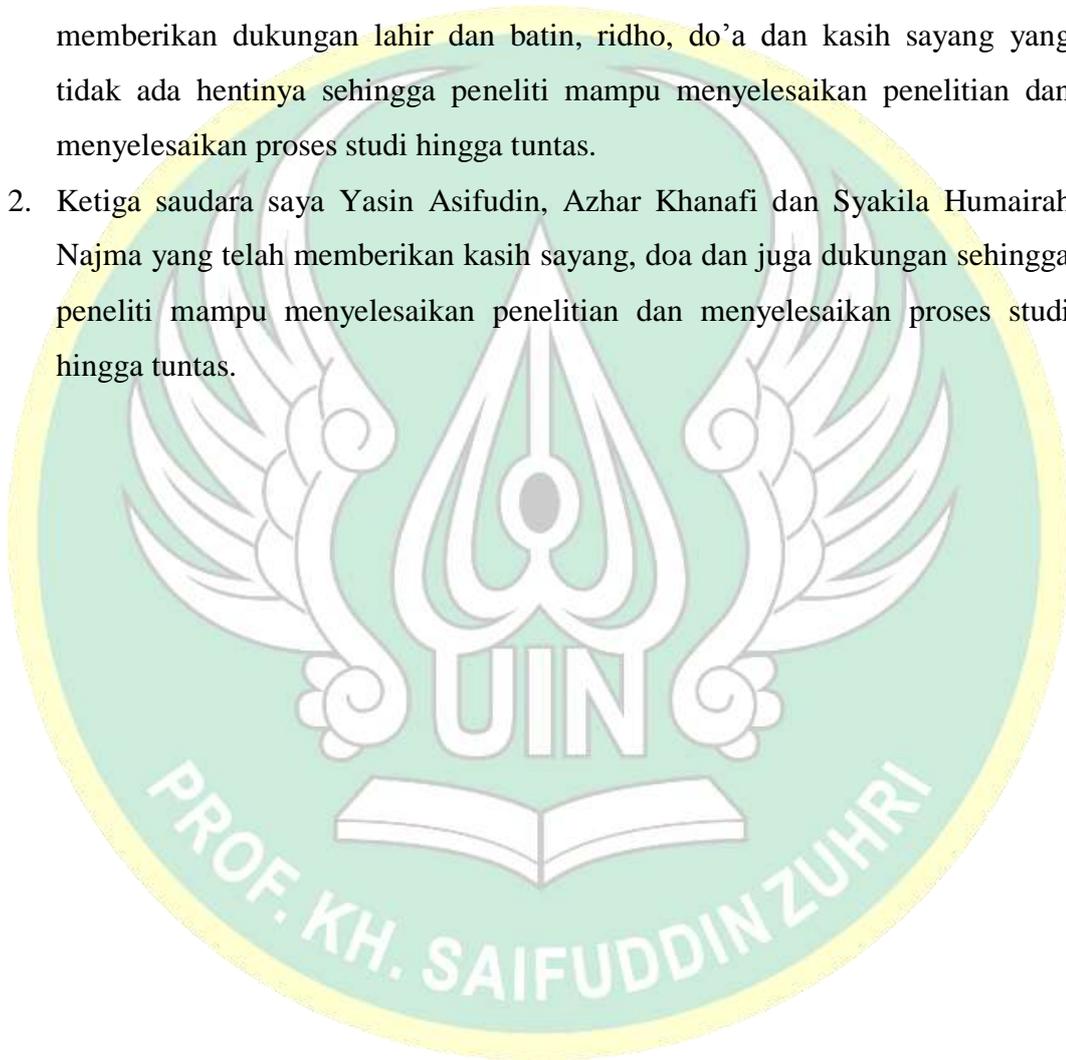


¹ Menara Kudus, Al-Qur’an dan Terjemah *QS Al-Isra 9*.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur *Alhamdulillah* saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga suksesnya penyusunan skripsi ini peneliti mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sodik dan Ibunda Darisah, yang telah memberikan dukungan lahir dan batin, ridho, do'a dan kasih sayang yang tidak ada hentinya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan proses studi hingga tuntas.
2. Ketiga saudara saya Yasin Asifudin, Azhar Khanafi dan Syakila Humairah Najma yang telah memberikan kasih sayang, doa dan juga dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan proses studi hingga tuntas.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan beribu-ribu kenikmatan. Sehingga dengan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Pembelajaran *Tilawatil Qur’an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas” dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan kepada umat islam dan nantinya akan memberikan syafaatnya kepada kita semua di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang sudah membantu dalam suksesnya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Prof. DR. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I., Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ishack Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., Penasehat Akademik PAI D 2018 Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap dosen dan kariawan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Suyatno, S.Pd.MM Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Dra Wiji Astuti Guru pembina *Tilawatil Qur'an* yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data lapangan.
12. Ali Nuryadin, Pelatih *Tilawatil Qur'an* yang sudah membantu dalam mengumpulkan data lapangan.
13. Ayahanda Sodik dan Ibunda Darisah, Yasin asifudin, Azhar Khanafi dan Syakila Humairah Najma selaku orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa'a, dukungan serta ridhonya dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
14. Akhmad Jafar Fadlilah, S.Pd. yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses penulisan skripsi ini, serta memberikan do'a semangat, dukungan, dan motivasi sampai selesainya penulisan skripsi ini.
15. Sahabat penulis, Isroul Fatimah yang telah memberikan dukungan serta do'a dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
16. Reni Okdwiana, S.Pd. yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan do'a kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
17. Keluarga besar PAI D 2018, keluarga besar UKM PIQSI, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a dalam penulisan skripsi ini.
18. Semua pihak yang ikut mendo'akan dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebut satu-persatu.

Saya ucapkan terimakasih atas do'a, dukungan, dan semangatnya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa ada halangan suatu apapun. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

bersifat membangun adar dapat menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 10 Januari 2023

Penulis,



Isti Rofikoh
NIM. 1817402148



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Definisi Konseptual	7
Rumusan Masalah	10
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Karakter dan Pendidikan Karakter	13
2. Pembelajaran Tilawatil Qur'an	28
3. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tilawatil Qur'an.....	39
B. Penelitian Terkait.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
Jenis Penelitian	47
Setting Penelitian.....	48
Objek dan Subjek Penelitian	49

Teknik Pengumpulan Data	50
Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SMP Negeri 1 Kembaran	56
1. Perencanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SMP Negeri 1 Kembaran	56
2. Pelaksanaan Program Pembelajaran <i>Tilawatil Qur'an</i> di SMP Negeri 1 Kembaran	59
3. Evaluasi Program Pembelajaran <i>Tilawatil Qur'an</i> di SMP Negeri 1 Kembaran	63
Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas	65
1. Proses Pendidikan Karakter	65
2. Pembelajaran <i>Tilawatil Qur'an</i> yang Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter	67
3. Metode Pembelajaran <i>Tilawatil Qur'an</i> di SMP Negeri 1 Kembaran	72
Dampak Positif Pembelajaran Tilawatil Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter di SMP Negeri 1 Kembaran	75
BAB V PENUTUP	77
Kesimpulan	77
Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kembaran

Tabel 2. Data Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Kembaran

Tabel 3. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kembaran 4 Tahun Terakhir

Tabel 4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kembaran

Tabel 5. Keadaan Bangunan SMP Negeri 1 Kembaran

Tabel 6. Peralatan Sekolah

Tabel 7. Data Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kembaran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4. Daftar Peserta Tilawah
- Lampiran 5. Daftar Perencanaan Pembelajaran Tilawah
- Lampiran 6. Daftar Hadir dan Berita Acara
- Lampiran 7. Surat Pernyataan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 9. Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 10. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12. Sertifikat PPL II
- Lampiran 13. Sertifikat KKN
- Lampiran 14. Sertifikat Kejuaraan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia sebagai proses pembentukan keterampilan intelektual dan emosional yang mendasar. Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia untuk membantu manusia dari ketidak berdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas, yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.²

Pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif, dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut dapat ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijaksanaan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa: “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta

² Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hlm. 17.

membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pada definisi di atas menekankan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang berkembang di masyarakat. Setelah proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, maka akan terwujudnya manusia yang berkualitas yang memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan keagamaan peserta didik selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Dengan demikian adanya upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga formal sangat dibutuhkan. Karena karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut di mata dunia. Karakter diibaratkan sebagai suatu landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Karakter yang baik harus ditanamkan dan dibentuk sejak usia dini. Dimana usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak ahli yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Oleh karena itu karakter harus dibentuk sejak usia dini.

Dalam kurikulum Depdiknas (2003:4) dijelaskan bahwa pendidikan agama islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di dalam al-Qur'an pembentukan karakter mendapatkan perhatian yang serius. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang lengkap tentunya memuat konsep karakter yang sesuai dengan fitrah manusia. Konsep pembentukan karakter tersebut tentunya memberi harapan bahwa akan tumbuh secara wajar dan pasti menuju terbentuknya kepribadian seorang manusia yang beriman dan bertakwa. Dalam pandangan Islam, pembentukan karakter merupakan misi utama para Nabi, dimana Nabi Muhammad SAW sendiri diutus oleh Allah swt untuk menyempurnakan karakter (akhlak). Hal ini mengidentifikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan.

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:³

1. Mengembangkan potensi anak menuju *self actualization*.
2. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
3. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
4. Mengembangkan pemecahan masalah.
5. Mengembangkan motivasi dan minat peserta dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam pembentukan karakter salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan adanya kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an*. Kegiatan pembelajaran

³ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 17.

tilawatil qur'an dapat menanamkan dan menumbuhkan karakter yang baik dari sebelumnya. Melalui program pembelajaran *tilawatil qur'an* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kembaran akan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan as-sunah. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter, setiap sekolah memiliki kultur sekolahnya masing-masing, yang menjadi ciri khas dari sekolahnya. Dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas yang mengimplementasikan pendidikan karakter pada program pembelajaran *tilawatil qur'an*.

Salah satu program yang banyak diminati oleh siswa SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas yaitu program pembelajaran *tilawatil qur'an*. Tetapi sama halnya dengan program-program yang lain, program pembelajaran *tilawatil qur'an* juga masih membutuhkan pengelolaan yang baik sehingga dapat menciptakan kontribusi yang positif untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan sendiri mempunyai tujuan agar terbentuknya kepribadian yang utuh yang seimbang antara otak, rasa dan raga. Dengan demikian pembelajaran *tilawahil qur'an* dapat menjadi salah satu strategi pembentukan karakter peserta didik yang qur'ani idealnya tidak boleh berhenti pada aspek teknis-teoritis seperti bagaimana membaca dengan baik maupun teknik pernapasan yang memungkinkan seseorang dapat melantunkan al-Qur'an dengan baik dan indah.⁴

Diadakannya kegiatan rutin satu minggu sekali di SMP Negeri 1 Kembaran yaitu kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* bertujuan untuk menerapkan karakter yang baik pada siswa. Dengan kegiatan yang positif ini, diharapkan siswa siswi SMP Negeri 1 Kembaran dapat menanamkan nilai-nilai yang positif baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan meninggalkan perkara yang negatif. Dengan adanya program pembelajaran *tilawatil qur'an* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kembaran akan memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik, mereka akan

⁴ Wawancara dengan Ibu Wiji, selaku pembina *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran pada tanggal 06 Januari 2023.

berperilaku sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan assunah dan juga akan menanamkan karakter yang baik. Melalui pembelajaran *tilawatil qur'an* guru akan memberikan penerangan bahwa dengan kita belajar al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an, maka akan menjadikan kita agar memiliki aqidah yang kuat. Dengan mempelajari al-Qur'an maka akan mendapat ketenangan hati, karena al-Qur'an merupakan *syifa* atau obat dari segala penyakit, baik dzohir maupun batin. Selain mendapat ketenangan, dengan mempelajari al-Qur'an atau membacanya juga akan mendapatkan pahala. Dari sinilah muncul keinginan siswa untuk terus mempelajari ilmu al-Qur'an salah satunya yaitu dengan mempelajari *tilawatil qur'an*.⁵

Hal ini berarti bahwa keindahan lantunan tilawah al-Qur'an semestinya berbanding lurus dengan implementasi pendidikan karakter seperti yang digambarkan pada ajaran dan keindahan *nagham* tilawatil qur'an. Keberadaan ilmu *nagham* tidak hanya sekedar realisasi dari firman Allah yang terdapat dalam Q.S Muzammil ayat 4 yang artinya "Bacalah al-qur'an itu secara tartil" akan tetapi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari eksistensi manusia sebagai makhluk yang berbudaya yang memiliki cipta, rasa, dan karsa.⁶

Tilawatil qur'an merupakan bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu. Hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni tilawah telah memahami seni bernyanyi atau *tausyih* dengan baik. Seni tilawatil qur'an juga disebut dengan *An-Nagham Fil-Qur'an* yang berarti memperindah suara pada *tilawatil qur'an*. Sedangkan ilmu *Nagham* adalah ilmu untuk mempelajari metode atau tata cara dalam menyenandungkan, melagukan dan memperindah suara pada bacaan al-Qur'an.⁷

⁵ Wawancara observasi pendahuluan, 10 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.

⁶ Sabarudin, "Pendidikan Karakter Berbasis Seni Tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qu'an Praya Kabupaten Lombok Tengah" Disertasi, *Universitas Islam Negeri Mataram*, Tahun 2021.

⁷ Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ (Aturan Tilawati qur'an)*, (kediri: Pembina Seni Baca al-Qur'an, 2011) hlm. 1

Makna *tilawatil qur'an* di atas sangat jelas mengandung makna yang sangat dekat dengan ikhtiar penerapan pendidikan karakter. Makna yang dikemukakan dapat memberikan pemahaman yang jelas bahwa tilawah tidak hanya melantunkan suara dengan aneka lagu dan variasinya, namun sentuhan tilawah lebih dalam dan jauh menyentuh nurani sehingga efek positif dari pembelajaran tilawah dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang juga sangat memungkinkan.

Pembelajaran *tilawatil qur'an* sudah mampu menumbuhkan karakter diri dalam menempuh kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* dibutuhkan kesabaran, ketekunan dan kedisiplinan yang tinggi, harus tetap *riyadloh* setiap harinya jika ingin menguasai ilmu *tilawatil qur'an*. Demikian pula halnya dengan lika-liku perjuangan yang harus dilalui pada fase belajar, kesabaran dan kedisiplinan yang tinggi dalam belajar menjadi bagian yang harus dimiliki jika ingin memiliki kemampuan yang lebih.

Tilawatil qur'an merupakan ibadah dan ibadah itu merupakan manifestasi dari kepatuhan, ketaatan dan pengabdian, maka pelatihan *tilawatil qur'an* selain menjadi wahana memperbaiki dan mewariskan ilmu pengetahuan seni *tilawatil qur'an* yang lebih banyak menyentuh aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga menjadi sarana menghadirkan nilai-nilai karakter yang dapat dipetik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Tilawatil qur'an* adalah wadah memperbaiki (*tahsin*) bacaan al-Qur'an disertai lagu-lagu yang menggugah hati. Suara-suara yang terisi dengan bacaan-bacaan indah kalam ilahi tentu saja akan memiliki pengaruh yang positif bagi siapa saja yang menyuarakan dan mendengarkannya.

Seni tilawah yang secara langsung mengumandangkan firman-firman suci dengan pesan moral yang tinggi dapat dipastikan memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter seseorang. Mengacu pada paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni *tilawatil qur'an* dapat menjadi medium pembentukan karakter pada peserta didik. Pola praktis yang

memerlukan sikap disiplin, tanggungjawab, sabar, tekun dan konsisten merupakan indikator penting yang layak diteliti.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan. Kata Implementasi tidak hanya bermuat tentang aktivitas akan tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak yang positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi yaitu penerapan sesuatu yang memberikan pengaruh atau efek.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Pasal 1 Butir 1 UU 20/2003: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kamus Poerwadarminta karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.”⁹

⁸ Dinda Fercani, *Implementasi Manajemen berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing 2008), hlm. 19.

⁹ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020) hlm. 2.

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan. Pendidikan karakter akan lebih efektif jika peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosialnya.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, yaitu model pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipasi. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.¹⁰

3. Program Pembelajaran *Tilawatil Qur'an*

Tilawatil qur'an berasal dari dua kata yaitu tilawah dan al-Qur'an. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tilawah memiliki arti pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah.¹¹ Dalam kamus *Al-Munawwir*, kata tilawah artinya bacaan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut bahasa, tilawah berarti membaca atau bacaan. Tilawah menurut istilah yaitu mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Abu Hilal al-Askari yang dikutip dari *Ar-Raghib al-asfahani di dalam al-Furuq al-Lughawiyah dan*

¹⁰ Afifudin, "Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19 NO. 1 Juni 2016, hlm. 31.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 935.

¹² Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1998), hlm. 141.

murtadha az-zubaidi di Taj al-'Urus menyatakan bahwa *at-tilawah* itu dikhususkan untuk mengikuti kitabullah dengan membaca (*qira'ah*) dan mematuhi (*irtisam*) kandungannya baik perintah, larangan, motivasi atau ancaman.

Sedangkan al-Qur'an yaitu kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang berisi firman dan menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt untuk dibaca, dipahami dan dijadikan petunjuk bagi umat islam.

Di indonesia *tilawatil qur'an* lebih lazim dikenal sebagai sebutan seni baca al-Qur'an. Pengertian *tilawatil qur'an* sendiri yaitu bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah dengan suara dan lagu. Hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni tilawah telah memahami seni bernyanyi dan telah memahami ilmu tajwid dengan benar dan bisa membaca al-Qur'an dengan tartil dan semua tidak terlepas dari nafas, suara dan lagu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *tilawatil qur'an* menurut istilah yaitu memperindah bacaan al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, fashahah, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan al-Qur'an dan menerapkan ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perinth-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

Pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas dilaksanakan seperti pelatihan tilawah pada umumnya. Sebelum pelatihan tilawah dimulai, pelatih mengarahkan kepada siswa untuk latihan pernafasan terlebih dahulu, karena pernafasan dalam ilmu tilawah sangat penting. Lagu yang disampaikan yaitu mulai dari bayati, shoba, hijaz, nahawan, sikah dan jiharkah.

Jadi al-Qur'an tidak akan memberikan pemahaman kepada umat manusia jika tidak dibaca dan dipelajari. Al-Qur'an akan memberikan kemanfaatan jika konsep-konsep al-Qur'an dapat dipahami dan diterapkan

dalam kehidupan. Seperti halnya al-Qur'an menjadi obat atau *syifa* yang akan menciptakan ketenangan, ketentraman dalam hati, untuk mendapatkan hal tersebut maka kita harus mempelajari dan memahami ilmu al-Qur'an, upaya yang dilakukan untuk memahami al-Qur'an yaitu dengan cara membacanya. Pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran mampu menghadirkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang bersumber dari al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari *tilawatil qur'an*, mereka akan merasakan Allah senantiasa hadir dalam hidup mereka.

Jadi implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an* yaitu, dengan kita mempelajari *tilawatil qur'an* maka dibutuhkan penguasaan dua kompetensi mendasar, yaitu pengetahuan tentang *tilawatil qur'an* dan teknis dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, membentuk dua kompetensi tersebut bukanlah hal yang mudah. Untuk mencapai pemahaman tersebut maka seorang qori atau qoriah harus memerlukan kesabaran, ketekunan, keuletan dan juga tanggungjawab. Maka dari itu dapat dipastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan melalui pembelajaran *tilawatil qur'an*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan yaitu “Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas.”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui program pendidikan *tilawatil qur'an* di SMPN1 Kembaran, Banyumas, sehingga dapat tercipta generasi yang berkarakter.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti diharapkan mendapatkan wawasan ilmu dan pengalaman secara langsung tentang pendidikan karakter dan pelatihan *tilawatil qur'an*.
- 2) Bagi siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan *tilawatil qur'an* diharapkan dapat mengikuti proses latihan agar terwujudnya pendidikan karakter dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- 3) Bagi kepala sekolah dan guru diharapkan dapat mengembangkan program pembelajaran *tilawatil qur'an* dan memberikan wadah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta pandangan yang dapat digunakan sebagai modal penguasaan terhadap teori yang diperoleh.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka dalam penyusunan dibuat secara sistematis yaitu:

Bagian pertama dalam skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman pedoman tranliterasi, halaman kata pengantar, daftar isi yang menerangkan point pembahasan dari isi skripsi, serta daftar tabel.

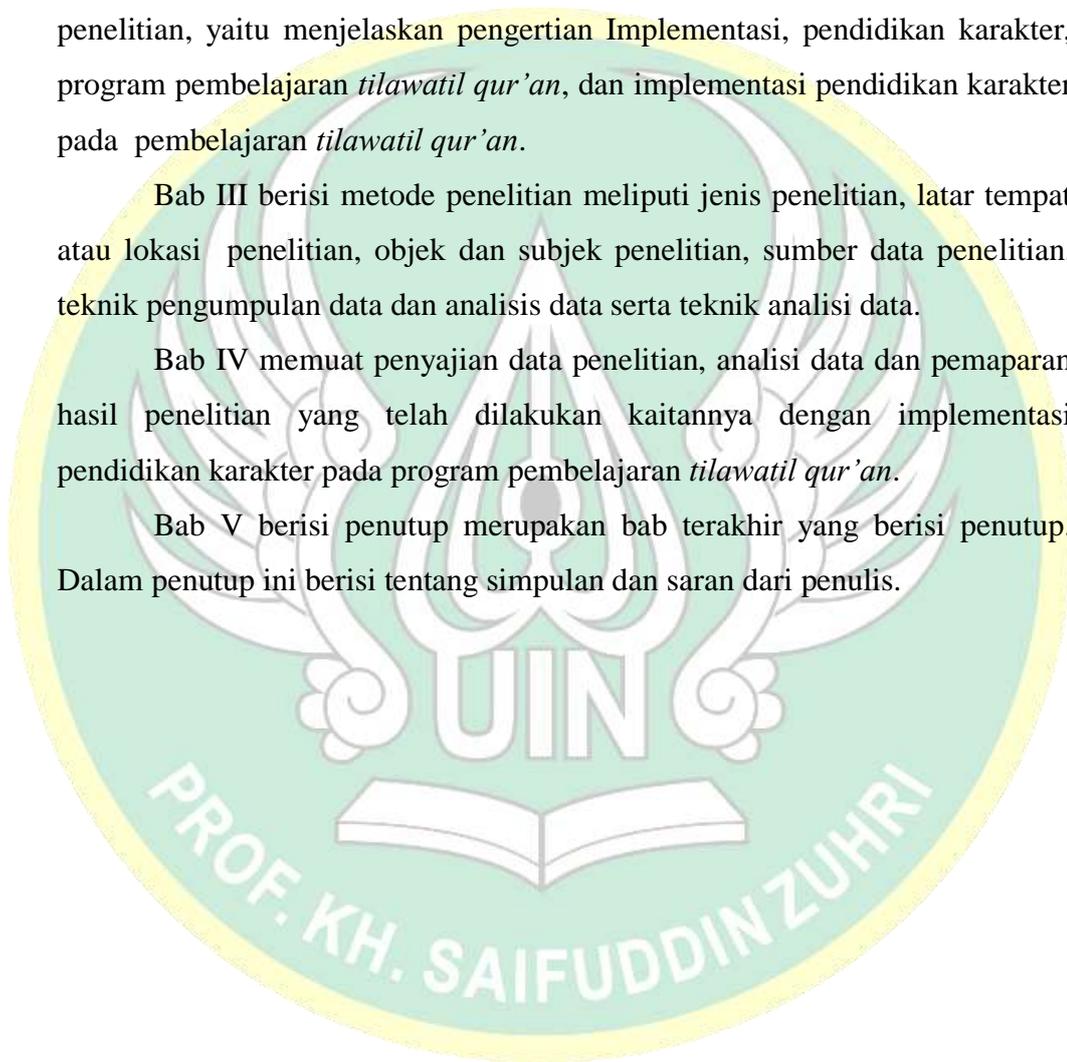
Bab I berisikan pendahuluan yang menjadi latar belakang dalam penulisan skripsi ini. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teoritis yang didalamnya berisi teori dasar dari penelitian, yaitu menjelaskan pengertian Implementasi, pendidikan karakter, program pembelajaran *tilawatil qur'an*, dan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an*.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, latar tempat atau lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data serta teknik analisis data.

Bab IV memuat penyajian data penelitian, analisis data dan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter pada program pembelajaran *tilawatil qur'an*.

Bab V berisi penutup merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang simpulan dan saran dari penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Karakter dan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “mengukir corak, menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaidah moral”. Sedangkan menurut terminologi karakter ialah cara berperilaku dan berfikir yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. karakter juga dapat diartikan nilai-nilai yang unik, baik yang terdapat dalam diri ataupun tergambar dalam perilaku. Karakter lebih mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan. Karakter dapat mencakup sikap untuk melaksanakan suatu hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh dengan ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Karakter berasal dari bahasa Inggris *character*, berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat diartikan mengukir. Menurut Bagus

¹³ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm.39-40.

(2005:392) karakter didefinisikan sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup kebiasaan, perilaku, kemampuan, potensi, kesukaan, ketidaksukaan, nilai-nilai dan pola pikiran.¹⁴

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹⁵ Karakter diciptakan untuk membedakan antara manusia dengan binatang. Karena karakter merupakan mustika yang dimiliki oleh manusia. Karakter merupakan bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.

Karakter biasanya dihubungkan dengan budi pekerti, akhlak, yang menjadi jati diri atau karakteristik yang menjadi ciri khas seseorang dan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang lain. Dengan kata lain karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Pada dasarnya karakter memberikan pemahaman bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah sebagai Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau keunikan yang melekat dan dapat digambarkan pada perilaku individu yang bersifat unik, dan keunikan tersebut menjadi ciri khas dan dapat membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.

Karakter bukanlah sesuatu yang sudah ada sejak lahir, namun karakter seseorang akan terbentuk oleh lingkungan dan orang-orang

¹⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017), hlm. 14-15.

¹⁵Wahyu, Ahmad Sofyan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: FKIP Unlam Press, 2014), hlm. 8.

yang ada di sekelilingnya. Dengan berada di lingkungan yang baik maka akan menciptakan karakter yang baik pula begitupun sebaliknya. Lingkungan yang berperan penting dalam pembentukan karakter yaitu diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah lingkungan bermain, dan lain sebagainya. Sedangkan orang-orang yang berperan penting dalam pembentukan karakter diantaranya orang tua, keluarga, guru, teman dan orang-orang di sekitarnya. Seperti sabda Rosulullah saw:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

Artinya: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanya yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.¹⁶

Karakter dapat terbentuk melalui upaya pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak usia dini, dalam hal ini keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman nilai karakter sejak dini. Di dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di kemudian hari.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik dan buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter merupakan

¹⁶ Redmon Windu Gumati, "Pengaruh pembiasaan tilawah al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol 02 No. 02, September 2020, hlm. 39.

langkah yang sangat penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat Indonesia baru.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberi keputusan yang baik. Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada pendidikan moral. Karena pendidikan karakter mengajarkan bagaimana menumbuhkan dan menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran yang tinggi untuk menerapkan kebajikan di manapun dan kapanpun.¹⁷

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar memudahkan pemerintah dalam membentuk karakter bangsa sesuai dengan harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik, karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Agus Wibowo menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa agar memiliki perilaku yang baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, sehingga akan melahirkan penerus bangsa yang mempunyai karakter yang menjadi cita-cita bersama.¹⁸

Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk diteliti, terutama karena

¹⁷Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2014), hlm. 7.

¹⁸Fadilah, Rabi'ah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 1.

pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan karakter siswa.¹⁹ Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kaimudin tentang implementasi pendidikan karakter, menunjukkan bahwa “Kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter yang bersifat tematik integratif melalui budaya, pengembangan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah untuk menangkis pengaruh negatif dari luar.”²⁰

Pendidikan karakter harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, dan kecerdasan berfikir.

Membangun karakter bukanlah hal yang mudah dilaksanakan, tetapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan proses yang matang. Di kalangan masyarakat terkhusus lembaga pendidikan, konsep moral atau karakter hanyalah sebatas pengetahuan, karakter hanya diajarkan dengan sebatas definisi, istilah, konsep yang berkaitan dengan pengetahuan tetapi masih kurang dalam aktualisasinya. Selama ini yang kita ketahui hanya tentang nilai karakter seperti tolong menolong, kejujuran, sopan santun, disiplin, demokratis dan lain sebagainya. Pendidikan karakter harus ditanamkan agar

¹⁹Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 10.

²⁰Kaimudin, *Implementasi pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, (Jurnal IAIN Samarinda: Dinamika Ilmu, 2014), hlm. 58.

menumbuhkan kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda yang kokoh. Kesadaran akan pendidikan karakter di sekolah diharapkan dapat diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat dan seluruh elemen pendidikan.²¹

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²²

Berikut merupakan unsur-unsur karakter yang dapat membentuk karakter pada diri manusia. Adapun unsur-unsur tersebut di antaranya yaitu sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan. Unsur-unsur tersebut akan saling berhubungan satu sama lain agar dapat terbentuknya ciri karakter pada seseorang. Diantaranya sebagai berikut:²³

1) Sikap

Sikap seseorang sering kali dianggap sebagai cerminan karakter yang dimiliki seseorang, dan sikap seseorang merupakan bagian dari karakter. Sikap seseorang terhadap segala sesuatu yang ada di sekelilingnya biasanya dapat menggambarkan bagaimana karakter yang dimiliki oleh seseorang. Jadi semakin baik sikap yang dilakukan oleh seseorang, maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki karakter yang baik, begitu juga sebaliknya.

²¹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 9-10

²² UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 4.

²³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 49.

2) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan oleh manusia, yang disertai dengan efeknya baik pada perilaku maupun kesadaran. Emosi merupakan bentuk rasa yang dimiliki oleh manusia. Kehidupan manusia akan hambar jika tidak memiliki emosi, karena manusia hidup dengan berpikir dan merasa.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembentukan karakter seseorang. Seseorang dapat mempercayai bahwa itu benar atau salah atas dasar bukti, pengalaman, sugesti otoritas, dan intuisi sangatlah penting dalam pembentukan karakter seseorang.

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan tidak direncanakan, yang dilakukan secara otomatis dalam waktu yang lama. Sedangkan kemauan merupakan gambaran yang sangat mencerminkan karakter yang terdapat dalam diri seseorang, karena kemauan berkaitan dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Memiliki karakter yang baik harus dibiasakan sejak usia dini baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 (3) dijelaskan tujuan pendidikan karakter: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang”.

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan Pendidikan menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter mempunyai beberapa tujuan, di antaranya:²⁴

- 1) Mengembangkan potensi nurani pada peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, tentram, penuh kreatifitas, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter dalam prosesnya berupaya membentuk nilai-nilai kepribadian bagi siswa yang dapat digambarkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu tujuan pendidikan karakter yaitu menanamkan

²⁴ Moh Julkarnain Ahmad, Halim Andrian, dkk, “Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga”, *Jurnal Pendaia*, Vol 3 No. 1 Juni 2021, hlm. 12.

nilai-nilai tradisional tertentu yang dapat diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai diri dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan mampu menggunakan pengetahuannya, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sahrudin, pendidikan karakter mempunyai beberapa fungsi, di antaranya:²⁵

- 1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultural.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Asmani, ada beberapa prinsip yang harus dijalankan untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, di antaranya:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

²⁵Moh Julkarnain Ahmad, Halim Andrian, dkk, "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga", Jurnal Pendidis, Vol 3 No. 1 Juni 2021, hlm. 12.

- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
 - 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses.
 - 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
 - 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.
 - 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
 - 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, dan memfungsikan staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.
- d. Metode dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah bukan hanya sekedar mengajarkan benar dan salah, tetapi merupakan proses pembentukan akhlak. Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Karena pada dasarnya pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai spiritual. Usaha pembentukan dan penerapan karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Karena pendidikan karakter dapat menjadi suatu pijakan dan menjadikan penentu bagi siswa, dan dapat mengantarkan siswa menjadi insan kamil, manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Pendidikan karakter menjadi target penting dalam proses pendidikan. Karakter yang baik dan ciri khas yang melekat pada diri seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, memiliki moral yang baik, berpendidikan, dan

juga cerdas. Dalam pembentukan karakter ada beberapa proses-proses tertentu yang diperlukan, di antaranya:

1) Metode Pembiasaan

pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan mudah dilakukan oleh seseorang. Seperti kebiasaan berpakaian, berjalan, berbicara dan lain sebagainya. Dalam pendidikan Islam kaitannya dengan metode pengajaran, dapat disebutkan bahwa pembiasaan merupakan sebuah cara atau strategi yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

2) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari luar maupun dari dalam diri manusia untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi bertujuan untuk memberikan semangat agar menggugah atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang didasari dengan keinginan atau kemauan agar tercapainya sebuah tujuan tertentu. Seorang guru mempunyai tugas untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar tumbuh kemauan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar, sehingga dapat mencapai tujuan dalam pendidikan.

3) Keteladanan

Dalam bahasa arab, keteladanan disebut sebagai *uswah* atau suri tauladan. Keteladanan merupakan sesuatu yang bernilai positif yang patut untuk ditiru. Peserta didik akan mengembangkan pola perilaku mereka dengan melihat keteladanan atau sikap yang dilakukan oleh guru ketika di lingkungan sekolah, dan oleh orang tua ketika di lingkungan rumah. Melalui keteladanan dari orang tua maupun guru yang biasa memberikan keteladanan dengan hal-hal yang positif, maka akan menciptakan dampak yang positif pula bagi peserta didik. Imam al-Ghazaly menyebutkan bahwa orang

tua merupakan cerminan bagi anak-anaknya. Artinya, anak-anak itu akan meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecenderungan suka meniru.

4) Pengajaran

Pengajaran atau disebut dengan *ta'lim* merupakan proses sudah diterapkan sejak lahir. Sejak lahir kita sudah banyak diajarkan tentang hal-hal yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Misalnya dengan mengajarkan sikap disiplin. Dalam mengajarkan sikap disiplin kepada anak, kita tidak boleh menggunakan cara kekuasaan atau kekuatan. Karena dengan cara tersebut anak akan menganggap bahwa mereka akan berbuat baik hanya sekedar takut agar tidak dimarahi atau tidak dihukum oleh orang tua atau guru.

Dari proses pendidikan karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter harus didisain, harus memiliki tujuan dan terprogram. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru. Tetapi lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat juga dapat menjadi model dalam pendidikan karakter.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan keterpaduan dari empat bagian yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati berkaitan dengan perasaan, sikap, dan keimanan atau keyakinan. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis. Olah raga berkaitan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi dan penciptaan aktivitas baru. Olah rasa dan karsa berkaitan dengan

kemauan dan kreatifitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan baru.²⁶

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kemendiknas menyebutkan ada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan diantaranya sebagai berikut:²⁷

- 1) Religius yakni perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius merupakan karakter yang harus dimiliki, karena akan menjadi penentu dalam kehidupan yang lebih baik. Karakter religius akan mengantarkan kehidupan menjadi lebih baik lagi, patuh dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajarannya, mempunyai sikap toleran terhadap agama yang lain.
- 2) Jujur yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya di manapun dan kapanpun, dalam perkataan maupun perbuatan. Karakter jujur juga dapat diartikan sebagai kesesuaian antara hati dan ucapan. Karakter ini harus dimiliki karena jujur merupakan perbuatan terpuji, dan orang-orang yang jujur dan benar merupakan orang yang bertakwa.
- 3) Toleransi yakni sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, perbedaan budaya, perbedaan suku, perbedaan etnis, perbedaan pendapat, dan perbedaan apapun yang tidak sejalan dengan pemikiran seseorang tersebut. Karakter toleransi harus dimiliki

²⁶ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 24.

²⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 28.

agar terhindar dari permusuhan, perselisihan bahkan perpecahan yang diakibatkan adanya persoalan kepercayaan, agama, adat istiadat, perbedaan suku dan agama.

- 4) Disiplin yakni perilaku atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. dengan kepatuhan dan ketertiban terhadap aturan akan sangat memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menerapkan karakter disiplin, seseorang akan mempunyai arah dan tujuan yang pasti, mempunyai kehidupan yang harmoni, akan membimbing seseorang mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.
- 5) Kerja Keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan memiliki karakter kerja keras maka seseorang tidak akan mengenal rintangan dan hambatan, tidak akan mudah putus asa, mempunyai semangat yang tinggi, mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan amanah.
- 6) Kreatif yakni potensi yang dibawa sejak lahir meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu dapat dikembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Karakter kreatif sangat dibutuhkan karena dengan memiliki karakter kreatif maka seseorang akan mudah dalam menciptakan kreatifitas atau karya yang dapat bermanfaat bagi banyak orang, sehingga akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
- 7) Mandiri yakni sikap atau perilaku agar tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah. Karakter mandiri merupakan karakter yang harus dimiliki untuk membangun inovasi, keterampilan, kemampuan untuk memperoleh apa yang menjadi tujuannya.

- 8) Demokratis merupakan peluang untuk memberikan pendapat atau memberikan keputusan secara umum dan menekankan responsifitas pemerintah terhadap referensi warga negaranya.
- 9) Rasa ingin tahu merupakan karakter mendasar yang dimiliki setiap manusia. Karakter ini mendorong manusia untuk mengembangkan ilmu dan memperdalam pengetahuan.
- 10) Semangat kebangsaan merupakan sikap, perilaku, cara berpikir dan wawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, karakter cinta tanah air merupakan cara berfikir, dan berperilaku yang menggambarkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan Komunikatif, karakter bersahabat dan komunikatif merupakan sikap suka bergaul atau beradaptasi dengan siapapun tanpa pandang bulu, cenderung memiliki sifat suka menolong, peduli terhadap orang lain, bersikap simpati dan empati dan senang membahagiakan orang lain. dalam ajaran Islam, memiliki karakter bersahabat dan komunikatif sangat dianjurkan karena dengan memiliki karakter bersahabat dan komunikatif, seseorang cenderung akan memiliki jiwa tolong menolong dan peduli terhadap sesama.
- 14) Cinta Damai, karakter cinta damai merupakan karakter yang dapat menciptakan suasana yang tenang, tentram, dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 15) Gemar Membaca, banyak meluangkan waktu untuk menambah wawasan dengan membaca berbagai pengetahuan untuk menambah kebaikan bagi dirinya dan orang lain. karakter gemar

membaca ini dapat memberikan pengaruh yang positif, dapat menambah wawasan, pengetahuan yang luas dan pengalaman yang baik. Karakter gemar membaca akan memberikan kita solusi untuk memecahkan masalah, dan banyak mendapat informasi.

16) Peduli Lingkungan yakni sikap dan tindakan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada alam sekitar, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang semestinya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter di atas yang berjumlah 18 merupakan nilai-nilai yang dianjurkan untuk diterapkan dalam pendidikan dan merupakan pengembangan pendidikan karakter di Indonesia yang harus diterapkan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai jenjang perguruan tinggi.

2. Pembelajaran *Tilawatil Qur'an*

a. Pengertian Pembelajaran *Tilawatil Qur'an*

Menurut Hamalik, pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun, yang meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Warsita, pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran

²⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, hlm.68.

ialah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Menurut Sadiman, pembelajaran adalah usaha-uaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar tercipta proses belajar sehingga peserta didik dapat membentuk diri secara positif. Usaha terencana ini tentunya dilakukan oleh seorang pendidik atau guru.²⁹

Menurut bahasa tilawah yaitu *muradif* (padaan) dari qira'ah. Ziad Khaled Moh al Deghameen berpendapat bahwa tilawah ialah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci, yang berarti keharusan, berkesinambungan dalam memahami makna dan kebenaran-kebenarannya dalam hati. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa tilawah merupakan bacaan yang mempunyai tekanan dan aturan tersendiri yang harus disesuaikan dalam bacaan. Menurut istilah, tilawah yaitu mengikuti petunjuk dan peraturan-peraturan kitab suci. Seperti yang diungkapkan oleh Ziad Khaled Moh al Deghameen dalam tulisannya "*Al-Qur'an: Between The Horizons of Reading and Recitation*" yang dikutip oleh Harun.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tilawah artinya pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah. Secara etimologi kata Tilawah merupakan bentuk masdar dari kata (تلا) yang berarti mengikuti. Kata tilawah merupakan bentuk masdar dari kata *taala*, *yatlu*, *tilaawatan* yang berarti membaca. Dalam Kamus Al-Munawir kata (التلاوة) dan kata (القرءاءة) yang artinya bacaan. Menurut istilah, Tilawah ialah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya.

²⁹Pratiwi Bernadetta Purba, Rosmita Sari Siregar, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 91.

³⁰Ayu Ratika Putri, "Implementasi Program Tilawah Qur'an di MTs PAB 1 Helvetia", *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*, Tahun 2021.

Tilawah berasal dari kata *talaa-yatlu-tilaawatan* yang berarti membaca atau menelaah. Dalam QS. Al-Baqoroh ayat 121 diterangkan pengertian tilawah:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُوا نَهْ حَقَّ تِلَا وَتِهْ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

۱۲۱

Artinya: Orang-orang yang telah kami beri al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

Tilawah merupakan salah satu bentuk dzikir terbaik, dan tilawah merupakan ibadah yang sangat istimewa, dengan bertilawah makaseseorang akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Tilawah juga disebut sebagai sarana untuk *ruqyah* (terapi untuk pengobatan dan penyembuhan) sekaligus sebagai sarana untuk membimbing diri, pembentengan, penjagaan, dan sebagai sarana untuk memhami hukum syari'at.³¹

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut bahasa yaitu bentuk masdar dari kata قرأ yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna yaitu berupa anjuran kepada umat islam untuk membaca al-Qur'an. Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut istilah ialah firman Allah yang diturunkan dengan redaksi langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad saw yang diturunkan di gua hiro melalui perantara malaikat Jibril yang memiliki nilai mukjizat, yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia dalam menentukan dan menata hidupnya agar dapat memperoleh kebahagiaan yang kekal yaitu kebahagiaan lahir batin dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia dan sebagai solusi pemecahan dalam berbagai permasalahan

³¹ Redmon Windu Gumati, *Pengaruh Pembiasaan Tilawah al-Qur'an...*, hlm.42.

yang dihadapi oleh umat manusia. Al-Qur'an disusun secara *mutawatir* yang tersusun dalam sebuah mushaf yang diawali dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.³²

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril dan setiap yang membacanya bernilai ibadah. Oleh karena itu kita sebagai umat muslim mempunyai kewajiban untuk menjaga keutuhan al-Qur'an. Yaitu dengan cara membaca al-Qur'an, memahami, mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tilawatil Qur'an juga lebih dikenal dengan seni baca al-Qur'an, yaitu melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan lagu sesuai dengan kaidah Seni Baca al-Qur'an. Lagu-lagu al-Qur'an tidak sama dengan lagu-lagu musik pada umumnya. Lagu-lagu al-Qur'an tidak boleh terikat dengan notasi musik, lagu-lagu al-Qur'an menguasai ilmu *tilawatil qur'an*. *Tilawatil Qur'an* mempunyai pengertian semakna dengan *Qiro'atul al-Qur'an* maupun tadarus al-Qur'an. Sedangkan tilawatil qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini ialah *tilawah lafdziyah*. *Tilawatil Qur'an* dapat diartikan sebagai kegiatan membaca al-Qur'an dengan fasih dan menggunakan lagu untuk memperindah bacaan al-Qur'an, sehingga dapat didengarkan dengan indah serta dapat memberikan energi yang positif terhadap pembaca maupun pendengarnya tanpa meninggalkan kaidah ilmu tajwid.

Dalam kitabnya Majelis Syahr Ramadhan, Syaikh Ibnu Utsaimin mengatakan bahwa makna tilawah dijelaskan dalam dua macam yaitu:³³

³² Rofik Nursahid, "Program Pembelajaran Tilawatil Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung", *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No. 2, 2015, hlm. 93.

³³ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2022), hlm. 20.

- 1) Tilawah Hukmiyah, yaitu membenarkan segala informasi al-Qur'an dan menerapkan segala ketentuan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.
- 2) Tilawah Lafdзийah, yaitu membacanya. Rosululloh saw dalam Hadist Sahih Bukhari menyebutkan keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur'an, "*Sebaik-baiknya di antara kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkannya*". (HR. Bukhari)

Tilawatil Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Secara umum pengertian *tilawatil qur'an* yaitu membaguskan bacaan al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, fashahah, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan dan menerapkannya dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Melagukan al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, melagukan al-Qur'an tidak lepas dari ilmu adab atau disebut dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang di dalamnya membahas ilmu-ilmu al-Qur'an yang berisi tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar untuk menjaga pelafalan huruf al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat huruf dan memnjangkan bunyi huruf (*mad*) dengan *tartil*. Di dalam ilmu tajwid inilah akan dijumpai beberapa bacaan yang mengandung *Ghunnah*, *idzhar*, *ikhfa*, *iqlab*, *idghom*, *tarqiq*, *tafkhim* dan lain sebagainya.

b. Sejarah Perkembangan *Tilawatil Qur'an*

Dalam sejarah Islam, membaca al-Qur'an dengan lagu atau biasa dikenal dengan istilah *tilawatil qur'an* bukanlah hal yang baru. Pada zaman Rosululloh SAW kegiatan *tilawatil qur'an* sudah kerap dilakukan. Bahkan dalam riwayatnya, Bukhori mengatakan bahwa "Tidaklah Allah mendengarkan sesuatu sebagaimana Dia mendengarkan Nabi-Nya membaguskan bacaan al-Qur'an dan mengeraskan suaranya. Dalam sebuah riwayat juga disebutkan

bahwasannya Allah menyukai orang-orang yang membaguskan suaranya ketika membaca al-Qur'an.

Pada zaman Rosulululloh SAW banyak sekali qori yang mahir dalam bidang *tilawatil qur'an* di antaranya ialah Abdulloh Ibnu Mas'ud RA dan Abu Musa al-Asy'ari. Bahkan dalam sebuah riwayat dikisahkan bahwa suatu ketika Rosulululloh SAW pernah lewat ketika Abu Musa sedang membaca al-Qur'an. Nabi pun tidak melanjutkan langkahnya, tetapi berhenti untuk mendengarkan bacaan al-Qur'an yang sedang dilantunkan oleh sahabatnya tersebut. Rosulululloh SAW lalu bersabda "Sungguh Ia (Abu Musa) telah diberi keindahan suara sebagaimana keindahan suara keturunan Nabi Daud." (HR Bukhori 5048, Muslim 793).

Kesenian masyarakat Arab pra-Islam sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap seni *tilawatil qur'an*. Seni suara yang sudah menjadi tradisi bangsa Arab pada saat itu, atau dikenal dengan *handasah al-shaut*. Sebelum Rosulululloh SAW lahir, masyarakat Arab sudah banyak yang mengetahui atau mengenal seni musik dan seni sastra (syair) yang sudah turun temurun yang diwarisi oleh nenek moyang mereka. Tradisi ini kemudian berlanjut saat Rosulululloh SAW menyampaikan misi atau tujuan untuk berdakwah.

Orang-orang yang jatuh cinta dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi SAW, mereka akan mengaplikasikan seni yang sudah ada pada zaman sebelum Rosulululloh SAW yaitu seni suara dan sastra (syair) ke dalam bacaan al-Qur'an. Dengan demikian terjadilah islamisasi yaitu melalui seni suara yang dipraktikan oleh orang-orang Arab sejak pra-Islam. Dari sinilah awal mula berkembangnya ilmu *nagham* atau lagu-lagu al-Qur'an.

c. Tujuan Pembelajaran *Tilawatil Qur'an*

Berdasarkan ajaran agama Islam bahwasannya tujuan pembelajaran *tilawatil qur'an* atau membaca al-Qur'an dengan seni yaitu tidak lain dalam rangka dakwah dan ibadah. Karena dengan

membaca al-Qur'an yang benar dan indah, akan memberikan pengaruh yang positif bagi pembaca maupun pendengar. Dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an yang indah sesuai dengan kaidah Seni Baca al-Qur'an, maka akan menumbuhkan hal-hal yang baik, dan bacaan tersebut akan lebih meresap ke dalam hati pembaca maupun yang mendengarkan.

Rosululloh SAW memberikan tujuan pembacaan al-Qur'an dengan lagu yaitu memberikan contoh kepada umat Islam agar tertarik dan mau belajar membaca al-Qur'an. Melagukan ayat-ayat al-Qur'an merupakan seni yang tinggi dalam ajaran Islam.

Tujuan pembelajaran *tilawatil qur'an* pada umumnya yaitu untuk menambah wawasan ilmu terkait dengan ilmu-ilmu yang ada dalam *tilawatil qur'an* seperti ilmu naghah atau lagu-lagu dalam tilawah yang tidak teknik suara, teknik pernapasan dan lain sebagainya. Pembelajaran *tilawatil qur'an* selain dapat menambah wawasan tentang ilmu tilawah dan memperbaiki bacaan, juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Materi Pokok *Tilawatil Qur'an*

1) Bidang Tajwid

Secara bahasa kata tajwid merupakan bentuk masdar dari *fi'il maadi jawwada* yang berarti membaguskan.³⁴ Menurut Muhammad Mahmud dalam kitab *Hidayatul Mustafidz* tajwid ialah

التجويد لغة الاتيان بالجيد واصطلا ح علم يعرف به إعطاء كل حرف حقه ومستحقه من

الصفات والمدود وغير ذلك كما لترقيق والتفخيم ونحوهما

Tajwid menurut bahasa ialah membaguskan atau membaca dengan baik, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang dengannya kita dapat mengetahui bagaimana cara melafadzkan

³⁴ Akhmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman membaca al-Qur'an*, (Jombang: Pelita Offset, 2010), hlm. 1.

huruf yang benar dan dibenarkan, baik itu segi sifatnya, panjangnya dan sebagainya, misalnya tarqiq dan tafkhim, dan juga selain keduanya.³⁵

Ilmu tajwid ialah ilmu yang membahas tentang tata cara membaca uruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan hukum bacaannya.³⁶ Mempelajari ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedangkan mengamalkan ilmu tajwid itu hukumnya fardlu 'ain. Mempelajari ilmu tajwid tujuannya adalah agar dapat mengetahui bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Setiap orang Islam dianjurkan untuk mempelajari ilmu tajwid, karena dengan menguasai ilmu tajwid maka akan memudahkan kita untuk membaca al-Qur'an. Karena membaca al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tidak hanya sembarang membaca. Oleh karena itu agar dapat menguasai kaidah membaca al-Qur'an maka harus mempelajari pokok-pokok pembahasan dalam ilmu tajwid, seperti hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum bacaan mim mati, hukum bacaan mad dan lain sebagainya.

2) Bidang Lagu

Lagu *tilawatil qur'an* mempunyai banyak sekali variasi, tetapi lagu tilawah tidak sama dengan lagu-lagu seperti yang kita dengarkan pada umumnya. Lagu-lagu dalam tilawah tidak dapat dipelajari melalui notasi, karena lagu tilawah mempunyai ciri khas tersendiri. Bentuk lagu *tilawatil qur'an* mempunyai banyak sekali variasi jika dibandingkan dengan lagu-lagu yang lain, yang kita kenal dengan not seperti do, re, mi, fa, so, la, si, do, karena ini merupakan kunci dan juga biasanya lagu-lagu tersebut diiringi dengan musik. Tetapi beda dengan lagu tilawah, lagu *tilawatil*

³⁵ Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*, (Semarang: Toha Putra,), hlm. 4.

³⁶ Agus Sunaryo dkk, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan dan pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto), hlm. 25.

qur'an tidak bisa diiringi dengan alat musik, karena lagu-lagu tilawah mempunyai ciri khas tersendiri.

Lagu-lagu dalam tilawatil *qur'an* yang masyhur yaitu ada tujuh lagu, diantaranya yaitu lagu *Bayyati*, lagu *Shoba*, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawand*, lagu *Rast*, lagu *Jiharka*, dan lagu *syikah*.

Adapun penjelasan ke tujuh lagu tilawatil *qur'an* yaitu sebagai berikut:³⁷

a) Lagu *Bayyati*

Bayyati sendiri memiliki arti yaitu rumah. Disebut rumah karena lagu *bayyati* digunakan sebagai lagu pembuka. Lagu *bayyati* diantukan di awal yang bertujuan untuk menjadi pijakan atau rumah bagi lagu-lagu selanjutnya. Di kalangan orang Mesir, lagu *bayyati* ini termasuk lagu yang masyhur dan sekaligus dikumpulkan dalam lagu *Arab hijazi*. Lagu *bayyati* mempunyai sifat yaitu mempunyai nada yang lembut namun tegas, rendah dan sederhana.

b) Lagu *Shoba*

Dalam bahasa Arab, *shoba* memiliki arti rindu. Seperti halnya lagu *shoba*, ketika dikumandangkan lagu tersebut akan menggambarkan arti kerinduan. Lagu *shoba* memiliki sifat tingkatan suara yang sederhana, mendayu-dayu dan lemah lembut, memiliki gerakan yang ringan dan cepat, memiliki ketenangan tersendiri.

c) Lagu *Hijaz*

Sesuai dengan namanya, lagu *hijaz* yaitu lagu yang berasal dari daerah Hijaz yaitu kota Makkah dan Madinah. Lagu *hijaz* ini memiliki sifat ketegasan, mengandung makna semangat, gerak lembut tapi terkesan.

d) Lagu *Nahawwan*

³⁷ M Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Apollo, 1995), hlm. 36.

Lagu *nahawwan* merupakan lagu yang berasal dari daerah Handam, Persi. Lagu *nahawwan* merupakan salah satu lagu yang terkumpul dalam kumpulan lagu-lagu Mesir. Lagu *nahawwan* memiliki sifat gerakan yang ringan, memiliki tingkatan suara yang sederhana, memiliki gerakan yang lemah lembut.

e) Lagu *Rost*

Lagu *rost* merupakan lagu yang terkumpul dalam lagu-lagu mesir setelah diubah oleh qori-qori Mesir, bahkan lagu *rost* ini merupakan lagu yang populer dalam kumpulan lagu-lagu mesir dibanding dengan lagu-lagu yang lainnya. Lagu *rost* ini memiliki ciri yaitu mempunyai gerakan yang ringan tetapi lincah, sehingga meniptakan semangat tersendiri bagi pembaca maupun pendengarnya.

f) Lagu *Sykkah*

Lagu *sykkah* merupakan lagu yang berasal dari daerah Persi. Para pakar lagu Arab Hijaz dan Mesir mengubah lagu *sykkah* sehingga menjadi terkumpul dalam kumpulan lagu-lagu Mesir. Lagu *sykkah* mempunyai ciri yaitu dilantunkan dengan suara yang lembut sehingga mempunyai gerakan yang lembut pula, dengan kelembutan tersebut maka akan menciptakan seni tartil pada huruf-huruf dan ayat-ayat yang dibacanya.

Adapun tingkatan suara dalam tilawatil qur'an yaitu:

- a) Qoror, yang dimaksud tingkatan qoror yaitu tingkatan nada yang paling rendah.
- b) Nawa, yang dimaksud nawa yaitu tingkatan nada medium. Tingkatan nawa mempunyai dua cabang yaitu Mezzo Soprano dan Mezzo forte. Mezzo Soprano yaitu antara suara tinggi dan rendah, sedangkan Mezzo forte yaitu suara sedang.
- c) Jawab / high yaitu suara yang menanjak tinggi.

d) Jawabul Jawab / highest yaitu suara dan nada yang sangat tinggi.³⁸

e. Tahapan Pembelajaran *Tilawatil Qur'an*

Dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* ada beberapa tahap yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada saat pembelajaran *tilawatil qur'an* belum berlangsung. Diawali dengan perencanaan waktu dan tempat yang akan menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran *tilawatil qur'an*, materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, dan metode yang akan digunakan

2) Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran *tilawatil qur'an* ada beberapa teori yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu ilmu tajwid, lagu-lagu tilawah, teknik suara dan juga teknik pernapasan. Kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* diawali dengan do'a bersama, kemudian pelatih mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian maqro.

Sebelum penyampaian maqro biasanya dilakukan kegiatan latihan suara dan pernapasan terlebih dahulu. Karena suara yang bagus dan nafas yang panjang akan membantu siswa dalam melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi atau maqro. Metode yang digunakan oleh sebagian besar dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* yaitu metode demonstrasi, di mana pelatih mencontohkan bacaan dan kemudian ditirukan oleh siswa.

³⁸ Ayu Ratika Putri, *Implementasi Program Tilawah Qur'an di MTs PAB 1 Helvetia*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021.

3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali. Dimana tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara pengetesan bacaan *tilawatil qur'an* oleh siswa dan juga bertujuan untuk melatih mental siswa agar memiliki keberanian tampil dalam event-event besar di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara pengetesan siswa yang dilakukan satu persatu.³⁹

3. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran *Tilawatil Qur'an*

Proses pembentukan dan penanaman karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menanamkan hal-hal yang positif pada siswa yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Dalam islam, pendidikan bukan hanya sebatas menyampaikan ilmu dari seorang guru kepada siswa, namun upaya memberikan keteladanan dari seorang guru kepada siswa agar terbentuknya karakter pada siswa.⁴⁰

Pembelajaran *tilawatil qur'an* atau biasa disebut dengan Seni tilawah bukan merupakan ilmu yang sederhana. Untuk mempelajari ilmu tilawah, peserta didik dituntut untuk mengetahui dan menguasai materi yang berkaitan dengan seni tilawah. Dengan demikian peserta didik harus mendapatkan dukungan dan motivasi dan juga keinginan yang kuat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Ketekunan, kesabaran, disiplin, tanggungjawab adalah kekuatan-kekuatan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dan sekaligus agar terbentuknya kepribadian yang mulia.

Dalam program pembelajaran *tilawatil qur'an* sejatinya sudah menumbuhkan nilai-nilai karakter. Karena dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* dibutuhkan keuletan, kesabaran, , kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli terhadap sesama, dan tanggungjawab. Harus memiliki

³⁹ Andri, dkk , “Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran membaca al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No XLIII, 2021, HLM. 105.

⁴⁰ Redmon Windu Gumati, *Pengaruh Pembiasaan Tilawah al-Qur'an...*, hlm. 45.

ikhtiar yang tinggi dan harus tetap *riyadloh* agar mampu menguasai ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pembelajaran *tilawatil qur'an*.

Terbentuknya karakter melalui pembelajaran *tilawatil qur'an* sangat dimungkinkan, karena al-Qur'an sendiri hakikatnya merupakan obat (*syifa*) yang tentu saja tidak hanya terkait dengan penyakit fisik, tetapi yang utama adalah penyakit-penyakit rohani yang berdimensi mental pada diri manusia. Seperti ditegaskan dalam QS. Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus: 57)⁴¹

Pembelajaran *tilawatil qur'an* dapat menjadikan sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*, diantaranya seperti nilai religius, disiplin, sabar, tekun, tanggung jawab dan semangat kebersamaan.

Makna *tilawatil qur'an* sendiri ialah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah dengan irama lagu yang disebut dengan ilmu *nagham*. *Tilawatil qur'an* sangat jelas mengandung makna yang sangat dekat dengan usaha pembentukan nilai karakter. Tilawah tidak hanya melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan irama saja namun dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dilantunkan akan memberikan sentuhan dan efek positif kepada pembaca maupun pendengarnya. Oleh karena itu pembelajaran *tilawatil qur'an* sangat memungkinkan untuk dijadikan sarana terbentuknya karakter dan kepribadian yang baik dalam diri seseorang.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV Juz 10,11,12*, (Jakarta: Lentera Abadi 2010)

Bacaan al-Qur'an yang dapat meresap ke hati yaitu bacaan al-Qur'an yang baik dan bertajwid serta berirama yang merdu. Apabila ayat al-Qur'an dibaca dengan fasih, tartil dengan suara yang merdu maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pendengarnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ فُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْ هُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ

يَتَوَكَّلُونَ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang bila disebut nama Allah bergetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal.

Dari beberapa pengertian atau penafsiran tentang makna tilawah di atas, maka pembelajaran *tilawatil qur'an* dapat dijadikan wadah sebagai pembentukan karakter dan kepribadian pada manusia. Hal tersebut sangat mungkin karena objek dari pembelajaran *tilawatil qur'an* itu sendiri yaitu al-Qur'an. Yang mana al-Qur'an sendiri apabila dibaca saja sudah bernilai ibadah. Ibadah mengandung pengertian kepatuhan, ketaatan, dan pengabdian untuk mencapai kualitas kemanusiaan yang tinggi.

Dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* mengandung dua nilai karakter yang harus dipahami tidak hanya oleh pembina dan pelatih saja namun harus dipahami juga oleh peserta didik, yaitu nilai ketaatan dan kepatuhan. Nilai ketaatan dan kepatuhan inilah yang akan menumbuhkan nilai-nilai karakter positif yang lain. Pembentukan karakter melalui pembelajaran *tilawatil qur'an* sangat dimungkinkan karena al-Qur'an sendiri merupakan obat (*syifa*) yang tentunya tidak hanya berhubungan dengan penyakit fisik saja namun yang lebih utama yaitu penyakit ruhani yang ada pada diri manusia. M Quraish Shihab menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan obat yang ada di dalam hati. Hati dianggap sebagai wadah yang dapat menampung rasa cinta dan benci, hati dinilai sebagai

alat yang mampu menumbuhkan ketenangan dan kegelisahan dan mampu menampung sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat yang baik.⁴²

Secara medis sudah dijelaskan bahwa saat mendengarkan bacaan-bacaan al-Qur'an, sel-sel otak, dan saraf akan merespon gelombang magnetik yang terdapat dalam ritme al-Qur'an dan merubahnya menjadi energi yang positif. Otak akan mengalami peningkatan aliran darah pada otak kiri dan otak kanan, sedangkan daerah otak yang dapat terpengaruh saat mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an yaitu daerah yang berhubungan dengan fungsi penglihatan, pengontrolan, otot jari, pendengaran, dan lainnya. Orang yang sering mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an, mereka tidak akan pernah merasakan ketegangan otak dan cenderung akan memiliki kecerdasan tersendiri dibandingkan dengan orang-orang yang jarang bahkan tidak pernah mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an.

Berikut merupakan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*:

a. Religius

Nilai karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik. Karena makna religius sendiri sangat erat hubungannya dengan hal-hal yang sifatnya keagamaan. Berbicara tentang religius tentu tidak akan lepas dari persoalan ketaatan dan kepatuhan terhadap pengamalan nilai-nilai agama. Kepatuhan yang dimaksud ialah kepatuhan yang total dan tergabung antara fungsi-fungsi akal, perasaan dan perilaku. Akal seseorang yang religius senantiasa akan memanfaatkan fungsi akalnya secara benar dan sesuai dengan ketentuan dari Allah. Orang yang membiarkan akalnya bergerak tanpa nilai-nilai agama dalam kenyataannya telah mengantarkan manusia pada keadaan di mana manusia mengalami krisis keimanan dan kehausan nilai spiritual.

⁴² Mastur, dkk "Seni Tilawah al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. VII, No. 1, 2022, hlm. 16.

b. Tekun

Dalam kehidupan sehari-hari tekun dapat diartikan juga dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Dalam praktiknya, tekun dipandang sebagai ilmu yang sederhana karena pengertiannya menuju hanya pada satu aspek. Namun dalam kamus bahasa Indonesia tekun memiliki arti yang begitu luas. Tekun juga memiliki makna memusatkan segenap pikiran dan tenaga dan tetap berpegang teguh pada adat. Mempelajari seni tilawah atau yang disebut dengan *tilawatil qur'an* tentu membutuhkan ketekunan dan keuletan. Karena belajar *tilawatil qur'an* bukan hanya memahami ilmu dan teknis dalam pembelajaran tilawah saja tetapi juga mempraktikkan.

Dalam mempelajari *tilawatil qur'an*, seseorang dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu yang terdapat di dalamnya, seperti lagu-lagu tilawah yang dilantunkan, ilmu tajwid, dan teknis dalam melantunkan ayat-ayatnya seperti teknik suara, pernapasan dan lain sebagainya. Maka dari itu ketekunan, ketabahan hati, dan keuletan sudah semestinya diterapkan dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*.

c. Sabar

Ketekunan yang dimiliki seseorang akan sulit mengerah pada segenap pikiran, bekerja keras, rajin, dan hal-hal yang terdapat dalam makna tekun tanpa adanya komponen mental berupa kesabaran. Kata sabar dalam bahasa Indonesia memiliki arti bersikap tabah, dapat mengendalikan amarah, bersikap tenang dan dapat menghadapi masalah. Dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber nilai sangat menekankan sifat sabar, karena sabar merupakan solusi dari setiap persoalan hidup. Dengan kesabaran juga akan dengan mudah mencapai kesuksesan, karena Allah senantiasa bersama dengan orang-orang yang sabar.

d. Tanggung jawab

Menurut bahasa tanggung jawab mempunyai arti kewajiban terhadap segala sesuatunya. Tanggung jawab merupakan salah satu

nilai karakter yang dapat diterapkan melalui pembelajaran *tilawatil qur'an*. Karena dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* selain mempelajari teknis dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an, lagu-lagu tilawah, dan ilmu tajwid, juga menuntut peserta didik dengan segala tanggung jawab yang harus mereka emban, baik secara pribadi maupun kelompok.

Tanggung jawab merupakan perangkat mental yang menjadikan seseorang dapat hidup secara wajar, tidak menjadi beban bagi orang lain, dan mandiri. Manusia yang bertanggung jawab hakaknya adalah manusia yang siap memikul apa yang menjadi kewajibannya. Kewajiban-kewajiban yang telah diberikan oleh Allah faktanya merupakan jalan menuju kebaikan.⁴³

e. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras merupakan upaya seseorang dengan bersungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah. Kerja keras merupakan nilai karakter yang mencangkup suatu usaha yang terus-menerus dilakukan dalam menyelesaikan tugasnya yang menjadi tanggung jawabnya sampai tuntas. Nilai karakter kerja keras harus dimiliki oleh peserta didik agar terbentuknya kepribadian yang bersungguh-sungguh dalam belajar.⁴⁴ Nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* yaitu dengan menggunakan kemampuan dan memaksimalkan usaha agar dapat menguasai ilmu-ilmu yang terkandung dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*.

f. Semangat kebersamaan

Nilai karakter semangat kebersamaan merupakan nilai karakter yang dapat tumbuh melalui kebersamaan dalam mewujudkan tujuan bersama. Dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* nilai karakter semangat kebersamaan tentu sudah tertanam pada diri siswa. Karena dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* siswa mempunyai tujuan bersama yaitu

⁴³ Mastur, "Seni Tilawah al-Qur'an...", hlm. 18.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 2.

ingin menguasai seni tilawah. Dalam hal ini siswa mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa bersama-sama mempelajari ayat dan lagu yang sama, dengan *naghom* yang sama dan dengan guru yang sama. Maka dari proses yang mereka lewati akan menumbuhkan nilai karakter semangat kebersamaan.

B. Penelitian Terkait

Skripsi yang disusun oleh Maulida Lutfi Azizah dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dibentuk melalui kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya yaitu 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), berbaris, membaca janji pelajar dan berjabat tangan, berdo'a bersama, sholat dhuha sholat dzuhur berjamaah, muraja'ah hafalan, dan manasik haji. Nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yaitu nilai religius, disiplin dan tanggungjawab.⁴⁵ Persamaan dari skripsi di atas dengan judul yang diajukan sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, kegiatan yang dilakukan juga sama-sama kegiatan keagamaan. Sedangkan judul yang diajukan yaitu membahas nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui program pembelajaran *tilawatil qur'an*.

Skripsi yang disusun oleh Tamim Ubaidillah dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran Qur'an Hadis* penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan pada mata pelajaran Qur'an Hadis dilaksanakan dengan tiga cara yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi).⁴⁶ Persamaan pada judul skripsi yang diajukan yaitu terletak pada objek penelitian. Perbedaannya yaitu pada skripsi yang disusun oleh Tamim Ubaidillah pengimplementasiannya melalui

⁴⁵ Maulida Lutfi Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur", *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*, Tahun 2019.

⁴⁶ Tamim Ubaidillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis", *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*, Tahun, 2020.

pendidikan formal yaitu melalui pembelajaran Qur'an Hadist, sedangkan pada skripsi yang saya tulis, fokus pembahasannya yaitu pendidikan karakter melalui seni tilawah.

Skripsi yang disusun oleh Reni Okdwiana yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng Banyumas*. Hasil dari penelitian ini pendidikan karakter yang dikembangkan yaitu melalui nilai-nilai karakter di antaranya seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan lain sebagainya. Persamaan pada judul skripsi yang diajukan yaitu terletak pada beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan, diantaranya seperti nilai disiplin dan kerja keras. Sedangkan pada skripsi yang saya tulis fokus pembahasannya yaitu pada pendidikan karakter yang dapat diterapkan melalui pembelajaran *tilawatil qur'an*, diantaranya seperti nilai-nilai karakter religius, disiplin, tekun, tanggung jawab, sabar, dan semangat kebangsaan. Jadi perbedann penelitian ini yaitu terletak pada jenis-jenis karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran *tilawatil qur'an*.⁴⁷

⁴⁷ Reni Okdwiana, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pelajaran Matematika di MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas", *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Tahun 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain, peneliti biasanya menggunakan metode naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada suatu situasi yang sama.⁴⁸

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memfokuskan pada aspek pemahaman, yaitu menggambarkan fenomena yang terjadi dengan mengedepankan komunikasi secara mendalam antara peneliti dan sumber informasi. Penelitian kualitatif ini fokus pada suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial. Peneliti akan menggali, mengamati, dan mencatat informasi atau data yang telah diperoleh dari sumber data.⁴⁹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan mengumpulkan data secara umum yang bersifat pengamatan dan diperoleh berdasarkan informasi yang didapat, yang tidak bisa diolah dengan menggunakan prosedur statistik, karena tidak harus berbentuk angka atau variabel.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data, di mana data dapat diperoleh melalui informasi tertulis, gambar atau dokumentasi, dan melihat atau meneliti secara langsung dengan melakukan wawancara dan lain sebagainya.

⁴⁸ Albi anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 8.

⁴⁹ Fira Husaini, Muhammad Fikri, dkk, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: QUADRANT, 2020), hlm. 111-113.

Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha menggambarkan secara intensif dan terperinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Peneliti menganalisis obyek yang diteliti dengan cara menyelidiki, menemukan, serta mendeskripsikan baik secara makro maupun mikro, sehingga mendapatkan data deskriptif berupa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an* yang dilaksanakan di SMPN1 Kembaran Banyumas.

Dalam penelitian ini, peneliti memahami gejala sosial yang terjadi di lapangan, kemudian dipaparkan dengan menggambarkan fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang akan menghasilkan sebuah teori. Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter pada program pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMPN1 Kembaran Banyumas.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penelitian dilaksanakan di SMPN1 Kembaran Banyumas. Penelitian ini dengan tujuan dapat memenuhi data-data yang bersifat fenomenologis terkait dengan judul penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter pada program pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas.

Secara praktis lokasi yang dipilih juga dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data, baik dilihat dari lokasi sekolah tersebut maupun jarak yang ditempuh, dan juga keberadaan informan yang dapat menjadi narasumber dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas dengan alasan sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas adalah salah satu sekolah yang mampu memberikan gambaran sesuai dengan apa yang penulis butuhkan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran *tilawatil qur'an*.

- b. Di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas terdapat pembelajaran *tilawatil qur'an* sehingga penulis tertarik meneliti pendidikan karakter positif melalui pembelajaran tilawatil qur'an.
- c. Pembelajaran *tilawatil qur'an* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kembaran mampu menjadikan siswa dan siswinya menjadi berkualitas dengan kegiatan yang dilakukan yaitu berkaitan dengan pembelajaran *tilawatil qur'an*, sehingga mampu meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh akurat dan apa adanya. Waktu penelitian dalam penyusunan penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yaitu melakukan observasi pendahuluan di tempat penelitian untuk pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 09 Juni 2022.
- b. Tahap kedua yaitu peneliti melaksanakan riset individual yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022
- c. Tahap ketiga yaitu peneliti menyusun dan mengolah data penelitian yang sudah dikumpulkan, kemudian disusun menjadi laporan skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek merupakan pokok persoalan yang akan diteliti guna mendapatkan data yang lebih terarah. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁵⁰ Adapun objek dalam

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 229.

penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan.⁵¹ Subjek penelitian yaitu berupa tempat, orang, atau benda yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang disebut dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap tepat dan mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti, yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Kembaran, pembina tilawah, pelatih tilawah, dan pihak-pihak yang berkompeten sebagai informan dalam penelitian tersebut, diantaranya seperti kepala sekolah yang bernama bapak Suyatno, S.Pd, pembina tilawah SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas yaitu Ibu Wiji, pelatih tilawah yang bernama ustadz Ali Nuryadin yaitu salah satu qori nasional yang berasal dari Banyumas, dan siswa-siswi kelas VII sampai kelas IX yang mengikuti pelatihan *tilawatil qur'an*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi, metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiono dalam bukunya mengemukakan bahwa observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵² Teknik observasi yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, baik dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi

⁵¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmain: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 229.

dilakukan untuk mengumpulkan data dari semua peristiwa dan kejadian yang dilakukan secara sistematis.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi tidak langsung. Karena peneliti terjun langsung ke lapangan hanya untuk mengamati proses pelatihan *tilawatil qur'an* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kembaran, Banyumas dan tidak berperan di dalamnya. Selama melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni *pertama* dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi pada pembelajaran tilawah di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas. *Kedua* dilakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori, seperti nilai-nilai karakter yang lahir dengan adanya pembelajaran tilawatil qur'an. *Ketiga* dilakukan analisis dan observasi ulang, kemudian semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, dengan maksud tertentu.⁵³ Metode wawancara digunakan untuk mengetahui lebih jelas tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan melalui program pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran, Banyumas. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait yaitu kepada pembina tilawah, pelatih dan siswa yang mengikuti pelatihan *tilawatil qur'an*.

Ada tiga jenis wawancara yang digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya sudah disusun sebelum melakukan wawancara atau disebut juga dengan wawancara baku. Wawancara semi terstruktur yaitu peneliti menanyakan

⁵³ Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

pertanyaan yang sudah disusun dan kemudian pertanyaan tersebut dikembangkan atau diperdalam untuk mendapatkan keterangan yang lebih lanjut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dapat dilakukan dengan mengubah pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara dilaksanakan, termasuk karakteristik sosial-budaya.⁵⁴

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan, tetapi pertanyaan tersebut dapat dikembangkan secara mendalam, dan bersifat fleksibel. Dalam wawancara semi terstruktur ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh. Sehingga peneliti harus lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut dapat mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam agar mendapatkan jawaban yang lebih mendalam.⁵⁵ Dalam metode ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada responden, dengan pihak-pihak terkait sebagai responden dan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai, serta melakukan penggalan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, agenda, notulen, surat kabar dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar. Yang disebut dengan dokumen ialah

⁵⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180-181.

⁵⁵ Fira Husaini, Muhammad Fikri, dkk, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 90-91.

setiap bahan tertulis ataupun film.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data penguat pada kegiatan pelatihan *tilawatil qur'an*.

Metode dokumentasi dapat menghasilkan data berupa catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku dan lain sebagainya digunakan untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data dengan kalimat bebas.

4. Triangulasi

Metode triangulasi ialah metode pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan data yang sudah dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi, kemudian melakukan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang sudah diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya pengolahan data yang sudah tersedia, kemudian diolah lagi dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap suatu data. Dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

⁵⁶ Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 216.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 334.

Dalam menganalisis data, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reductional*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan). Melalui catatan tersebut, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan cara proses pemilihan data berdasarkan fokus penelitian, menyusun data berdasarkan pada kategori, sertamembuat pengodean data dengan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti.⁵⁸

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan kegiatan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh.

Pada tahap ini peneliti memilah, memilih dan melakukan kegiatan penyederhanaan data-data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dapat juga disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik dan lain sebagainya. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat menerima input dari penelilitainnya, sehingga data tersebut dapat tersusun jelas dan lebih mudah. Dengan

⁵⁸ Fira Husaini, Muhammad Fikri, dkk, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 167.

menyajikan data maka akan mempermudah penulis dalam merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan uraian singkat berupa teks naratif bagan, hubungan kausal antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion*)

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap lanjutan setelah melakukan kegiatan penyajian data. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara, di mana peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan, sehingga peneliti memperoleh kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan.⁵⁹ Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan berkenaan dengan gambaran utuh implementasi pendidikan karakter pada program pembelajaran *tilawatilqur'an*.



⁵⁹ Fira Husaini, Muhammad Fikri, dkk, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran *Tilawatil Qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran

1. Perencanaan Pembelajaran *Tilawatil Qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran

Perencanaan dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai *planning* yang dapat diartikan sebagai serangkaian rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di waktu mendatang. Dalam ilmu manajemen, perencanaan atau *planning* dapat diartikan sebagai persiapan, susunan, atau keputusan yang berisi langkah-langkah agar suatu pekerjaan atau kegiatan dapat terarah dan dapat tercapai pada suatu tujuan. Perencanaan dapat diartikan sebagai tahapan awal seseorang sebelum melaksanakan kegiatan. Secara sederhana, perencanaan dapat diartikan sebagai pemikiran dalam melaksanakan tugas.⁶⁰

Perencanaan dalam pembelajaran berarti menyusun program pengajaran sebagai sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran.⁶¹ Perencanaan pembelajaran yaitu berupa penyusunan materi, media yang digunakan pada saat pembelajaran, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kembaran sebelum melaksanakan pembelajaran *tilawatil qur'an*, guru *tilawah* atau pelatih menyusun perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan *tilawatil qur'an*. Diantaranya seperti lagu-lagu dan ayat

⁶⁰ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur", *Jurnal Pendidika*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 87.

⁶¹ M. Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 342.

yang akan disampaikan, target pencapaian pembelajaran, seperti latihan pernapasan, olah suara, dan latihan tinggi rendahnya nada.⁶²

Pada perencanaan pembelajaran *tilawatil qur'an*, pelatih menyusun rencana guna untuk mencapai target pelatihan, perencanaan yang disusun yaitu sebagai berikut:

a. Latihan pernapasan

Dalam melantunkan *tilawatil qur'an* sangat penting untuk memiliki nafas yang panjang. Karena seorang qori yang mempunyai nafas yang panjang maka akan menghasilkan bacaan yang syahdu dan enak didengarkan. Nafas yang panjang dalam melantunkan tilawatil qur'an akan membantu kualitas bacaan dan juga mengurangi kegugupan. Dalam hal ini ustadz Ali Nuryadi menyampaikan bahwa teknik pernafasan yang cocok digunakan ketika bertilawah yaitu teknik pernapasan menggunakan perut atau disebut dengan *diaphragmatic breathing*. Ustadz Ali Nuryadin menyampaikan pendapatnya terkait dengan teori pernafasan yaitu:

“Dalam melantunkan al-Qur'an khususnya *tilawatil qur'an* nafas yang panjang itu sangat penting. Karena dalam bermusabaqoh, sebagus apapun suara kalo napasnya putus-putus ya otomatis mengurangi nilai.”⁶³

b. Teknik suara atau teknik vokal

Teknik suara atau vokal dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* sangat dibutuhkan dan tidak boleh dilewatkan agar terbentuknya kualitas suara yang bagus. Dalam latihan suara juga diiringi dengan latihan vibrasi agar dapat terbentuk getaran suara terdengar lebih bagus dalam bertilawah.

c. Latihan membaca dari nada terendah sampai nada tertinggi.

Latihan ini dilakukan dengan cara mengucapkan huruf vokal (A, I, U, E, O) mulai dari nada terendah hingga nada tertinggi.

⁶² Wawancara dengan Ibu Wiji selaku pembina *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an*, pada tanggal 06 Januari 2023.

Latihan pernapasan, teknik vokal dan latihan tinggi rendahnya nada direncanakan agar tujuan pembelajaran *tilawatil qur'an* dapat tercapai. Dalam perencanaan, pelatih menyusun maqro atau materi yang akan disampaikan. Selain menyusun materi, pelatih juga menyusun perencanaan dan tujuan yang akan dicapai. Berikut merupakan data perencanaan pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran.

Tabel 8
Perencanaan Pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1
Kembaran⁶⁴

Nama Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Tujuan Kegiatan
Do'a bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Guru/pelatih tilawah mengajak kepada siswa untuk berdo'a bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar diberi kelancaran dalam pembelajaran • Siswa dapat menanamkan nilai karakter religius
Memperkenalkan tingkatan lagu kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Dicontohkan langsung oleh pelatih • Mendengarkan audio qori Nasioanl atau Internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar siswa mampu menguasai tingkatan lagu dalam <i>tilawatil qur'an</i> • Agar siswa termotivasi dan semangat dalam belajar
Latihan pernapasan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru/pelatih tilawah mengajak kepada siswa untuk melatih pernapasan yaitu dengan cara menahan nafas sekuat-kuatnya kemudian dikeluarkan perlahan lewat mulut dan dilakukan secara berulang kali • Setelah menahan nafas kemudian melakukan hal yang serupa tetapi ditahan hanya sebentar 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar siswa mempunyai nafas yang panjang • Dengan nafas yang panjang dalam bertilawah maka akan memudahkan seorang qori dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an • Dalam latihan pernapasan tentu

⁶⁴ Dokumen perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kembaran, 05 Desember 2022.

	<p>kemudin langsung dikeluarkan perlahan lewat mulut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tarik nafas kemudian dikeluarkan dengan teknik vokal yaitu dengan mengucap a, i, u, e, o. 	<p>siswa mengimplementasi kan nilai karakter tekun, sabar, kerja keras dan semangat kebersamaan</p>
Latihan teknik suara atau vokal	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dilakukan dengan melantunkan huruf vokal mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi • Melakukan latihan vibrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar siswa dapat melantunkan baik nada rendah maupun nada tinggi • Untuk melatih variasi yang terdapat dalam lagu-lagu <i>tilawatil qur'an</i>
Melatih siswa untuk tampil di depan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dilatih unktampil di depan umum seperti di acara-acara besar di sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk melatih keberanian siswa • Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bertilawah

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran *Tilawatil Qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran *tilawatil qur'an* yang mengintegrasikan nilai karakter yaitu terdapat pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, program pembelajaran *tilawatil qur'an* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas dengan tujuan untuk menerapkan karakter yang baik pada siswa. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya:

“walaupun kita sekolah umum bukan madrasah tetapi kita harus menerapkan agar siswa dapat membaca al-Quran. Tidak hanya dapat membaca saja namun bisa melantunkan dengan nada-nada yang

indah sehingga akan menumbuhkan hal-hal yang positif terhadap siswa dan lingkungan sekolah.”⁶⁵

Program pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran dilaksanakan setiap hari selasa yang dibimbing oleh Ustadz Ali Nuryadin. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu pada pukul 13.00 sampai selesai. Program pembelajaran *tilawatil qur'an* ini merupakan salah satu program yang bertujuan agar siswa dapat lebih dekat dan lebih cinta terhadap al-Qur'an serta berprestasi dalam bidang Musabaqoh *tilawatil qur'an* baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti oleh siswa siswi SMPN 1 Kembaran Banyumas dan diikuti dengan antusias dan semangat berlatih. Mengenai hal di atas disebutkan oleh ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an* bahwa:

“kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu hari selasa dimulai dari jam 13.00 sampai selesai yang dilaksanakan di masjid sekolah. Alhamdulillah kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh siswa siswi yang mempunyai minat dan bakat dalam bertilawah, ada juga yang tidak memiliki bakat tetapi memiliki semangat yang tinggi.”⁶⁶

Program pembelajaran *tilawatil qur'an* ini pada awalnya diusulkan oleh salah satu guru dengan tujuan agar siswa dapat menguasai bacaan al-Qur'an dengan benar dan dapat menguasai ilmu *nagham* al-Qur'an. Maka diadakannya program pembelajaran *tilawatil qur'an*. Program pembelajaran *tilawatil qur'an* hakikatnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kembaran yang sudah banyak melahirkan prestasi. Selain melahirkan prestasi, program pembelajaran *tilawatil qur'an* juga menumbuhkan hal yang positif dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. SMP Negeri 1 Kembaran menjadikan program pembelajaran *tilawatil qur'an* ini sebagai wadah agar peserta didik mempunyai jiwa qur'ani dan cinta terhadap al-Qur'an. Selain itu agar

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak suyatno selaku kepala sekolah SMPN 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁶⁶ Wawancara observasi pendahuluan, pada 10 Juni 2022.

peserta didik dapat mengembangkan bakat dalam seni tilawah dan juga dapat menanamkan karakter yang baik melalui pembelajaran *tilawatil qur'an*.

Pembelajaran *tilawatil qur'an* juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjadikan ketenangan baik pada jiwa maupun pikiran. Karena seseorang yang di dalam hatinya tertanam al-Qur'an maka hatinya akan merasa tenang, dan memiliki perangai yang baik yang bisa digambarkan digambarkan melalui kegiatan sehari-hari. Begitupun sebaliknya, orang yang di dalam hatinya tidak tertanam al-Qur'an maka akan merasa gelisah. Hal ini disebutkan oleh Ibu Wiji selaku pembina *tilawatil qur'an* bahwa:

“Pembentukan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an* yang dilakukan oleh pelatih dan juga siswa yang dilaksanakan secara rutin yaitu satu minggu sekali yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa dan juga melatih siswa untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai al-Qur'an di dalam hatinya agar selalu mendapatkan ketenangan.”⁶⁷

Ibu Wiji menuturkan bahwa pembelajaran *tilawatil qur'an* tujuan salah satunya yaitu agar siswa dapat meningkatkan kecintaan terhadap al-Qur'an, dengan mereka mencintai al-Qur'an maka akan tertanam nilai-nilai karakter yang positif dalam diri siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan, siswa siswi dengan antusias berbondong-bondong ke masjid untuk mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an*. Terlihat para siswa siswi berkumpul di masjid dan mendengarkan dengan seksama lantunan ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh ustadz Ali Nuryadin, kemudian siswa siswi menirukan lantunan ayat yang dibacakan oleh ustadz Ali Nuryadin. Setelah pelatih memberikan pelatihan kegiatan *tilawatil qur'an*, pelatih menunjuk salah satu siswa untuk mencoba apa yang sudah dipelajari sebagai bahan evaluasi.

⁶⁷ Wawancara dengan ustadz Ali Nuryadin sebagai pelatih *tilawatil qur'an*, pada tanggal 09 Juni 2022.

Kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* dilaksanakan kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Selama kegiatan dilaksanakan, banyak sekali teori yang disampaikan oleh pelatih yaitu ustadz Ali Nuryadin. Di antaranya teori tentang bersuara, teknik pernapasan, teori tentang tajwid, lagu, dan lain sebagainya. Namun tidak hanya disampaikan secara teori saja namun dipraktikkan secara langsung oleh pelatih yang kemudian diikuti oleh siswa dan siswi. Dalam pelaksanaan pembelajaran *tilawatil qur'an*, ada beberapa hal penting yang harus disampaikan oleh seorang pelatih yaitu:

- a. Melatih teknik suara, yaitu bisa dilaksanakan dengan:
 - 1) Melatih suara atau vokal pada pagi hari dan dilakukan secara *continue*.
 - 2) Berlatih fibrasi agar suara mudah digunakan untuk bervariasi.
 - 3) Sering melantunkan ayat-ayat dengan lagu mulai dari nada yang paling rendah sampai nada yang paling tinggi.
- b. Berlatih teknik pernapasan, bisa dilakukan dengan cara:
 - 1) Menarik nafas melalui hidung kemudian ditahan sampai sekuat-kuatnya dan dikeluarkan secara perlahan lewat mulut. Hal ini bisa dilakukan berulang kali agar menghasilkan nafas yang panjang.
 - 2) Menarik nafas lewat hidung kemudian langsung dikeluarkan perlahan lewat mulut. Hal ini dilakukan setelah menahan nafas.⁶⁸

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi atau praktik.⁶⁹ Yaitu metode yang dapat dimengerti dan dapat dipahami oleh siswa dengan cara mencontohkan lagu-lagu al-Qur'an seperti lagu bayati yang paling rendah kemudian diikuti dengan lagu shoba, hijaz, nahawan, rost dan syikkah.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Ali Nuryadin bahwa:

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁶⁹ Tayar Yusuf, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 45.

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran *tilawatil qur’an* yaitu metode demonstrasi. Jadi saya mencontohkan terlebih dahulu ayat dan lagunya dan saya bacakan berulang-ulang sampai siswa paham, baru siswa mengikuti dengan perlahan sampai bisa.”⁷⁰

Dalam hal ini pelatih menyampaikan atau membacakan ayat-ayat dengan lagunya dan kemudian diikuti oleh siswa. Lagu-lagu dalam *tilawatil qur’an* merupakan lagu-lagu yang tidak sama seperti lagu-lagu yang sering kita temui pada umumnya. Lagu-lagu *tilawatil qur’an* mempunyai ciri khas tersendiri dan tidak bisa dipelajari dengan menggunakan tangga nada.

Selain penyampaian teori dan mempraktikan langsung, pelatih juga memberikan motivasi kepada siswa dengan harapan siswa dapat menanamkan kecintaan terhadap al-Qur’an. Karena dengan mencintai al-Qur’an maka akan tumbuh nilai-nilai yang positif dalam diri seseorang. Dalam hal ini agar siswa mampu menerapkan karakter yang baik, baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.⁷¹

3. Evaluasi Program Pembelajaran *Tilawatil Qur’an* di SMP Negeri 1 Kembaran

Dalam evaluasi pembelajaran *tilawatil qur’an* ada lima aspek penilaian yaitu tajwid, fashohah, lagu, suara, dan adab. Aspek penilaian di atas yaitu dilaksanakan dengan diadakannya musabaqoh yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dan sekaligus untuk melatih mental siswa. Dari kegiatan musabaqoh yang dilaksanakan yaitu antar siswa yang mengikuti pembelajaran *tilawatil qur’an*, maka dapat diketahui seberapa besar menguasainya kelima aspek di atas.⁷² Penilaian yang

⁷⁰ Wawancara dengan ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur’an* di SMP Negeri Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Wiji selaku pembina *tilawatil qur’an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁷² Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelati *tilawatil qur’an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

dilaksanakan melalui kegiatan musabaqoh ini juga sekaligus sebagai nilai raport. Berikut merupakan aspek penilaian dalam *tilawatil qur'an*.⁷³

a. Penilaian tajwid

Pada penilaian aspek tajwid, yang dinilai yaitu bagaimana cara siswa membaca ayat yang dibarengi dengan lagu, maka yang dinilai ialah bagaimana siswa memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Berikut merupakan masalah bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid yaitu seperti bacaan *idzhar, idzghom bighunnah, idzghom bilaghunnah, iqlab dan ikhfa, maad* dan cabang-cabangnya.

b. Penilaian fashohah dan adab

Pada aspek fashohah dan adab yang dinilai yaitu pada kefasihan bacaan, makna fashohah sendiri yaitu jelas dan terang. Maka dapat diartikan bahwa kalimat yang fashih yaitu kalimat yang jelas dan terang. Pada aspek fashohah dan adab yaitu lebih kepada penilaian *ahkamul waqf*, atau bagaimana seorang qori mewaqofkan bacaan.

c. Penilaian lagu

Pada aspek lagu dan suara yang dinilai yaitu lagu-lagu tilawah yang sudah diajarkan oleh pelatih yang terdiri dari lagu bayati, dan seterusnya. Sedangkan pada aspek suara yang dinilai yaitu kejernihan suara, tinggi rendahnya suara dan juga power.

Evaluasi yang dilaksanakan yaitu bertujuan untuk melatih mental dan mengasah kemampuan siswa untuk kemudian diikutkan pada event-event Musabaqoh Tilawatil Qur'an baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi qori-qoria'ah di SMP Negeri 1 Kembaran agar menjadi qori-qori'ah yang berkualitas dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan apa yang dibawanya yaitu kalam Allah.

Seperti yang disebutkan oleh Ibu Wiji selaku pembina *tilawatil qur'an* bahwasannya:

⁷³ Wawancara dengan ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an* SMP Negeri 1 Kembaran pada tanggal 09 Januari 2023.

“Biasanya sebelum Penilaian Akhir Semester, kita adakan evaluasi dulu untuk pembelajaran *tilawatil qur'an* untuk mengambil nilai dan dimasukan ke dalam nilai raport. Selain itu evaluasi ini bertujuan untuk melatih supaya siswa diharapkan bisa mengikuti event-event lomba tilawah seperti kemarin juga ikut Mapsi tingkat kabupaten tapi belum masuk 3 besar. Saya berharap dengan adanya pembelajaran *tilawatil qur'an*, siswa dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan tentunya lebih cinta dengan al-Qur'an.”⁷⁴

B. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran *Tilawatil Qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas

Penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kembaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Siswa memiliki karakter yang baik seperti sopan santun dang unggah-ungguh yang baik terhadap guru, saling menghormati, saling menyayangi terhadap sesama teman, patuh terhadap aturan, dan lain sebagainya. Penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kembaran dapat berjalan salah satunya melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat religius diantaranya seperti kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil qur'an*, murotal. Seni kaligrafi, dan pidato. Penanaman pendidikan karakter tentu tidak hanya dilakukan pada saat jam pelajaran saja, namun kegiatan di luar jam pelajaran juga menjadi sarana untuk membentuk nilai karakter yang baik bagi siswa.⁷⁵

1. Proses Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kembaran bahwasannya pendidikan karakter sudah melekat pada proses yang dilaksanakan dalam program pembelajaran *tilawatil qur'an*. Pendidikan karakter akan bertumbuh melalui pembiasaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Wiji selaku pembina *tilawatil qur'an* SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Purwosongko selaku kesiswaan di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁷⁶ Observasi pada tanggal 10 Januari 2023.

Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan. Dalam al-Qur'an penanaman karakter sangat dianjurkan, karena al-Qur'an sendiri memerintahkan kepada manusia senantiasa untuk memiliki sifat terpuji dan senantiasa tetap berada di jalan Allah. Seperti dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW mempunyai tujuan yang berkaitan langsung dengan akhlak. Nabi diutus oleh Allah swt untuk menyempurnakan akhlak. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang di dalamnya mengajak manusia untuk menuju kebaikan dan senantiasa menghiasi dirinya dengan karakter yang baik. Seperti firman Allah dalam QS. Ali Imron ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن تَ كُنْتُمْ كَافِرِينَ لَ تَكُونَنَّ لَهُمْ جُنُودٌ مُّوَكَّلَاتٌ يَحْكُمُونَ فِيكُم مَّا تَكُونُونَ فِيهِ لَا يَتَذَكَّرُ إِلاَّ أُوَ كُنْتَ كَافِرًا مُّكَذِّبًا

وَسْتَغْفِرُ لَهُمْ وَاَوْزِعُهُمْ فِي الْأَمْرِ إِذْ عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi, berhati keras, tentulah merek menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun pada mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (QS. Ali Imran ayat 159)⁷⁷

Ayat di atas berisi perintah dan dorongan untuk senantiasa menanamkan akhlak atau karakter yang lemah lembut sebagai sikap yang baik dalam bergaul dengan sesama manusia. Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang dapat menciptakan kehidupan yang tentram dan damai. Penjelasan ayat di atas secara tersirat menjadi dalil bahwa tumbuhnya karakter yang baik membutuhkan pembiasaan yang dapat dilakukan langsung dalam kehidupan yang nyata.

⁷⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1,2,3*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 56.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional seperti yang tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional tersebut dibentuk agar pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi insan yang pintar dan cerdas saja, namun pendidikan di Indonesia juga mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia serta memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

Pengertian *tilawatil qur'an* atau lebih dikenal dengan seni baca al-Qur'an yaitu meliputi seni suara dan seni vokal. Tilawatil Qur'an sendiri merupakan bacaan al-Qur'an yang bertajwid yang diperindah oleh irama dan lagu. Tilawatil Qur'an sangat erat hubungannya dengan ilmu naghah, karena ilmu naghah sendiri merupakan cabang ilmu al-Qur'an yang berisi lagu-lagu dalam al-Qur'an.

2. Pembelajaran *Tilawatil Qur'an* yang Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter

SMP Negeri 1 Kembaran mempunyai program pembelajaran *tilawatil qur'an* yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu *tilawatil qur'an* dan ilmu *naghah* al-Qur'an agar dapat menguasai dan melagukan al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran *tilawatil qur'an* yang terintegrasi dalam pembentukan karakter yaitu terjadi pada saat proses pembelajaran dilaksanakan.⁷⁸

Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penanaman karakter dalam pelaksanaan program pembelajaran *tilawatil qur'an* yaitu antara lain:

a. Pelaksanaan nilai karakter religius

Seperti yang kita ketahui bahwasannya al-Qur'an merupakan pedoman umat islam dan merupakan firman Allah yang berisi

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Wiji selaku pembina *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran.

petunjuk sebagai keselamatan di dunia maupun di akhirat, dan setiap yang membacanya bernilai ibadah. Dengan pandangan seperti ini pembelajaran *tilawatil qur'an* tidak akan lepas dari nilai karakter religius.⁷⁹

Nilai karakter religius dapat ditanamkan melalui penyampaian tentang qori-qori'ah dalam kehidupannya dipandang sebagai orang yang memiliki ilmu, sebagai orang yang dianggap baik oleh masyarakat dan dijadikan kiblat oleh masyarakat. Oleh karena itu kehidupan dan perilaku seorang qori harus mencerminkan nilai religius yang dapat didasarkan dalam perilaku dan prgaulan sehari-hari.

Nilai karakter religius dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* dapat ditanamkan pada saat pelatih memberikan salam. Pada saat memberikan salam, pelatih secara tidak langsung menanamkan nilai religius kepada siswa. Setelah salam pelatih mengajak kepada siswa untuk berdo'a bersama agar pembelajaran *tilawatil qur'an* diberi kelancaran, dalam hal ini secara tidak langsung pelatih juga sedang menanamkan nilai religius kepada siswa, sehingga akan tertanam nilai karakter religius pada siswa.

b. Pelaksanaan nilai karakter tekun

Dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* nilai karakter tekun sangat dibutuhkan. Karena mempelajari *tilawatil qur'an* itu tidak mudah, sehingga dibutuhkan ketekunan agar dapat menguasai lagu-lagu yang ada pada tilawah, dan juga dapat mempraktikkan teori dan teknik dalam bertilawah.⁸⁰

Pembelajaran *tilawatil qur'an* tidak hanya cukup dengan memahami saja tetapi juga mempraktikannya, khususnya dalam mempelajari cara membaca maka dibutuhkan ketekunan dan kekuatan

⁷⁹ Mastur, dkk "Seni Tilawah al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter", hlm. 21.

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

hati.⁸¹ Seperti dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan lagu, maka persoalan ilmu tajwid harus benar-benar sudah menguasai. Seorang qori akan merasa kesulitan jika tidak menguasai ilmu tajwid. Dalam hal ini pentingnya pembelajaran *tilawatil qur'an* yaitu melatih, mengajarkan, dan membiasakan bacaan yang tepat, serasi dan harmoni antara ilmu tajwid dan kaidah lagu dalam *tilawatil qur'an*.

Nilai karakter tekun dapat dibuktikan ketika pelatih sedang mencontohkan ayat atau maqro kemudian siswa dengan fokusnya menyimak agar ia dapat menguasai lagu dan ayat yang sedang disampaikan oleh pelatih. Dengan mereka mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an* dan melakukan hal yang sama ketika pembelajaran sedang berlangsung, maka sudah tertanam nilai karakter tekun pada diri mereka.⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa memiliki kesadaran yang tinggi terkait dengan kegiatan yang mereka ikuti. Hal ini dapat dibuktikan sebelum mereka mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an*, mereka segera mengambil air wudhu dan menyiapkan semua perlengkapan yang sekiranya dibutuhkan seperti al-Qur'an, menyiapkan meja dan lain sebagainya.

Terkait maqro yang diberikan, setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, jadi pelatih tidak akan mudah menambahkan tambahan matri atau maqro yang benar-benar belum mereka kuasai. Hal tersebut yang akan menumbuhkan nilai ketekunan kepada siswa.

c. Pelaksanaan nilai karakter sabar

Secara bahasa sabar dan tekun merupakan dua hal yang berbeda. Namun dapat diartikan bahwa ketekunan akan memerlukan kesabaran.

⁸¹ Mastur, dkk "Seni Tilawah al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter", hlm. 18.

⁸² Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

Tilawatil qur'an merupakan ilmu yang banyak menuntut tentang keharmonisan.⁸³ Ilmu tilawah merupakan ilmu yang memerlukan latihan yang terus menerus dan membutuhkan kesabaran yang lebih sehingga dapat menguasai setiap lagu yang berbeda. Dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* diperlukan pengulangan-pengulangan lagu yang sudah mereka kuasai, dan hal ini tentu membutuhkan kesabaran agar lagu-lagu yang mereka kuasai dapat sampai ke hati dalam penyampaianya. Hal ini dapat dilihat ketika mereka dengan kompak menirukan ayat-ayat yang dicontohkan oleh pelatih.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Hafiz bahwasannya:

“kalo kita disuruh mengulang-ulang lagu tu malah seneng walaupun kita sudah bisa lagu berikutnya tapi lebih senang untuk mengulang. Karena kita jadi lebih menguasai lagu tersebut.”⁸⁴

Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menguasai maqro yang disampaikan, kesulitan yang mereka hadapi, dan mereka harus melawan rasa jenuh itulah yang akan menumbuhkan nilai karakter sabar pada diri mereka.

d. Pelaksanaan nilai karakter tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran *tilawatil qur'an*. Selain membutuhkan ketekunan, kesabaran, dalam mempelajari *tilawatil qur'an* juga terdapat tanggung jawab-tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab berarti seseorang harus sanggup memikul apa yang menjadi kewajibannya.⁸⁵

Pembelajaran *tilawatil qur'an* dengan segala aturan dan ketentuannya merupakan wadah pembentukan nilai karakter tanggung

⁸³ Mastur, dkk “Seni Tilawah al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter”, hlm. 18.

⁸⁴ Wawancara dengan Hafis salah satu siswa SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁸⁵ Reni Okdwiana, ” Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pelajaran Matematika..., hlm. 89.

jawab pada siswa. Pada dasarnya nilai karakter tanggung jawab tidak hanya sekedar dibentuk dan diamalkan saja, tetapi memerlukan proses pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan kebiasaan yang dapat membentuk karakter seseorang.

Pembelajaran *tilawatil qur'an* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kembaran tentunya mempunyai ketentuan dan aturan. Dan ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan tersebut yang nantinya harus ditaati oleh siswa. Seperti ketentuan hadir tepat waktu, ketentuan untuk membawa al-Qur'an, ketentuan mengambil air wudhu sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan tanggung jawab yang melekat pada diri siswa sehingga akan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa.⁸⁶

e. Pelaksanaan nilai karakter kerja keras

Pembelajaran *tilawatil qur'an* merupakan suatu ilmu yang tidak sederhana, hal ini tentu sangat membutuhkan kerja keras baik dari pelatih maupun dari diri siswa.⁸⁷ Dengan lagu-lagu yang tidak mudah, siswa dituntut untuk menguasai agar bisa melantunkan ayat-ayat al-Qur'an, begitu juga dengan nafas, seorang qori dianjurkan untuk memiliki nafas yang panjang, pada saat pembawaan, seorang qori dianjurkan untuk menguasai ayat dan lagu-lagu al-Qur'an agar yang mendengarkan sampai ke dalam hati.⁸⁸ Tentu hal ini membutuhkan kerja keras agar tercapainya sebuah tujuan menjadi qori yang berkualitas.

f. Pelaksanaan nilai karakter semangat kebersamaan

Pembelajaran *tilawatil qur'an* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kembaran dapat menjadi salah satu sarana dalam pembentukan karakter semangat kebersamaan. Nilai karakter semangat kebersamaan

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁸⁷ Mastur, dkk "Seni Tilawah al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter", hlm. 20.

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

sudah tertanam sejak mereka memulai pembelajaran *tilawatil qur'an*. Mereka belajar di tempat yang sama, maqro yang sama, dengan guru yang sama. Proses-proses yang biasa dilakukan bersama secara tidaklangsung akan menumbuhkan rasa kebersamaan pada diri siswa.⁸⁹

Dalam praktiknya pembelajaran *tilawatil qur'an* sendiri mempunyai kebersamaan yang tinggi. Siswa secara bersama-sama menyepakati ketentuan-ketentuan yang sama, mempelajari *naghom* yang sama. Dalam praktiknya, pembelajaran *tilawatil qur'an* dituntut mampu secara bersama-sama melantunkan dan menyelaraskan lagu.

Pembelajaran *tilawatil qur'an* pada praktiknya yaitu dilaksanakan secara berkelompok. Siswa belajar secara kelompok dengan latar belakang yang berbeda, kemampuan yang berbeda, mereka akan mempunyai emosional dan kebersamaan yang tinggi dengan memperoleh ilmu dari guru yang sama.⁹⁰

3. Metode Pembelajaran *Tilawatil Qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran

Berkaitan dengan program pembelajaran *tilawatil qur'an* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kembaran, ada beberapa proses yang dilakukan dalam pembentukan karakter, diantaranya:

a. Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai cara untuk membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam.⁹¹ Dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*, pembiasaan yang dilakukan yaitu sebelum memulai pembelajaran, ustadz Ali Nuryadin sebagai pelatih mengecek kehadiran dan kelengkapan serta kedisiplinan siswa terutama yang tidak membawa al-Qur'an. Serta mengajak pembiasaan unuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran *tilawatil qur'an*. Hal ini

⁸⁹ Mastur, dkk "Seni Tilawah al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter", hlm. 29.

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁹¹ Yanky Zeny Andrian, "Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Seni Baca al-Qur'an di PPTQ Fatma Zahro Balerejo Kebonsari Madiun", *Skripsi: IAIN Ponorogo*, Tahun 2018, hlm. 54.

bertujuan untuk melatih kedisiplinan kepada siswa dan melatih untuk senantiasa berperilaku terpuji sesuai dengan norma agama. Menurut wawancara dengan ustadz Ali Nuryadin, beliau menuturkan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran kita biasakan untuk berdo’a bersama dan mengirim do’a untuk guru-guru tilawah kita agar diberi kelancaran dan ilmu yang kita pelajari senantiasa dapat bermanfaat bagi kita dan orang lain. Dan saya mengecek kehadiran siswa dan kedisiplinan seperti membawa al-Qur’an atau tidak. Hal ini kita lakukan untuk membiasakan siswa untuk disiplin.”⁹²

b. Motivasi

Motivasi ini dilakukan untuk mendorong dan memberikan semangat agar siswa dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan dan tujuannya.⁹³ Dalam pembelajaran *tilawatil qur’an*, pelatih atau guru tilawah memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam mempelajari *tilawatil qur’an* agar menjadi qori qori’ah yang berkualitas dan bisa berprestasi baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional.

Selain itu, siswa diberikan motivasi agar senantiasa memiliki karakter yang baik dan dapat menanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga dapat mengamalkan nilai-nilai al-Qur’an dan dapat mencerminkan baik dari segi perkataan maupun perbuatan, serta memiliki karakter yang baik sebagai pondasi dalam menyikapi kehidupan yang semakin berkembang ini.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa, mengatakan bahwa:

“Setiap selesai latihan kita diberikan motivasi oleh ustadz Ali Nuryadin supaya kita semangat latihan terus, agar bisa menjadi qori qori’ah yang dapat berprestasi dan berkualitas dan tidak menjadi qori qori’ah musiman. Dan kita diberi motivasi agar kita

⁹² Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatilqur’an*. di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁹³ Yanky Zeny Andrian, “Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Seni Baca al-Qur’an di PPTQ Fatma Zahro Balerejo Kebonsari Madiun, hlm. 55.

dapat memiliki akhlak yang baik dan mencerminkan nilai-nilai al-Qur'an."⁹⁴

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan *uswah* atau contoh yang baik. Keteladanan ini merupakan hal yang positif dengan tujuan untuk ditiru.⁹⁵ Siswa akan mengembangkan pola perilaku yang baik sesuai dengan contoh teladan yang disampaikan. Dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*, guru atau pelatih menyampaikan beberapa contoh teladan dari tokoh qori atau qori'ah yang mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam bidang tilawah. Seperti ustadz Rokhani, ustadz Syamsuri Firdaus, ustadzah Mastia Lestaluhu, beliau semua merupakan tokoh yang luar biasa dalam perjuangannya sebagai seorang qori-qori'ah sampai tingkat internasional.

Ustadz Ali Nuryadin mengatakan tentang keteladanan bahwa:

“Siswa harus diberi motivasi salah satunya yaitu dengan kita memberikan atau mengenalkan sosok qori-qori'ah baik dari tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional atau bahkan Internasional yang bertujuan untuk menjadikan kiblat bagi mereka. Agar mereka mempunyai semangat dan termotivasi oleh beliau-beliau.”⁹⁶

Hal ini bertujuan untuk memberikan keteladanan kepada siswa agar senantiasa menumbuhkan keinginan yang tinggi dalam memperjuangkan kalam Allah. Keteladanan ini merupakan salah satu proses dalam pembentukan karakter pada siswa.

d. Pengajaran

Pengajaran ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Pengajaran yang dilakukan yaitu berupa nasihat dari guru tilawah atau pelatih kepada siswa. Nasihat ini

⁹⁴ Wawancara dengan Hafis selaku siswa SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

⁹⁵ Yanky Zeny Andrian, “Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Seni Baca al-Qur'an di PPTQ Fatma Zahro Balerejo Kebonsari Madiun, hlm. 55.

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

diberikan pada saat sebelum latihan, pelatih memberikan nasihat atau pengajaran berupa pentingnya kita mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an dan mengamalkannya. Dan siswa juga diberikan pengajaran berupa teori-teori dan diberi pengajaran berupa peraturan-peraturan dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*.

Hal ini dilakukan bertujuan untuk melatih disiplin siswa dan agar siswa berlatih untuk bertanggung jawab dengan kegiatan yang diikuti. Hal ini merupakan pengajaran dalam usaha pembentukan karakter pada siswa. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwasannya:

“Kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* ini bertujuan untuk melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab mengenai karakter yang dilakukan melalui pembelajaran *tilawatil qur'an*, serta dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.”⁹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, program pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran mempunyai tujuan yaitu menerapkan karakter yang baik kepada siswa SMP Negeri 1 Kembaran agar senantiasa mejadi siswa yang berakhlak mulia serta menanamkan nilai-nilai qur'ani kepada siswa dan menumbuhkan rasa cinta siswa kepada al-Qur'an. Sebagai bukti kecintaannya yaitu dengan mempelajari ilmu al-Qur'an yaitu salah satunya dengan mempelajari *tilawatil qur'an*

C. Dampak Positif Pembelajaran *Tilawatil Qur'an* Terhadap Pembentukan Karakter di SMP Negeri 1 Kembaran

Pembelajaran *tilawatil qur'an* merupakan kegiatan yang bernilai positif, karena yang dipelajari yaitu firman Allah yang bernilai mukjizat. Barangsiapa yang mempelajari dan membaca maka akan bernilai ibadah. Disebutkan juga dalam sebuah hadits riwayat Bukhori:

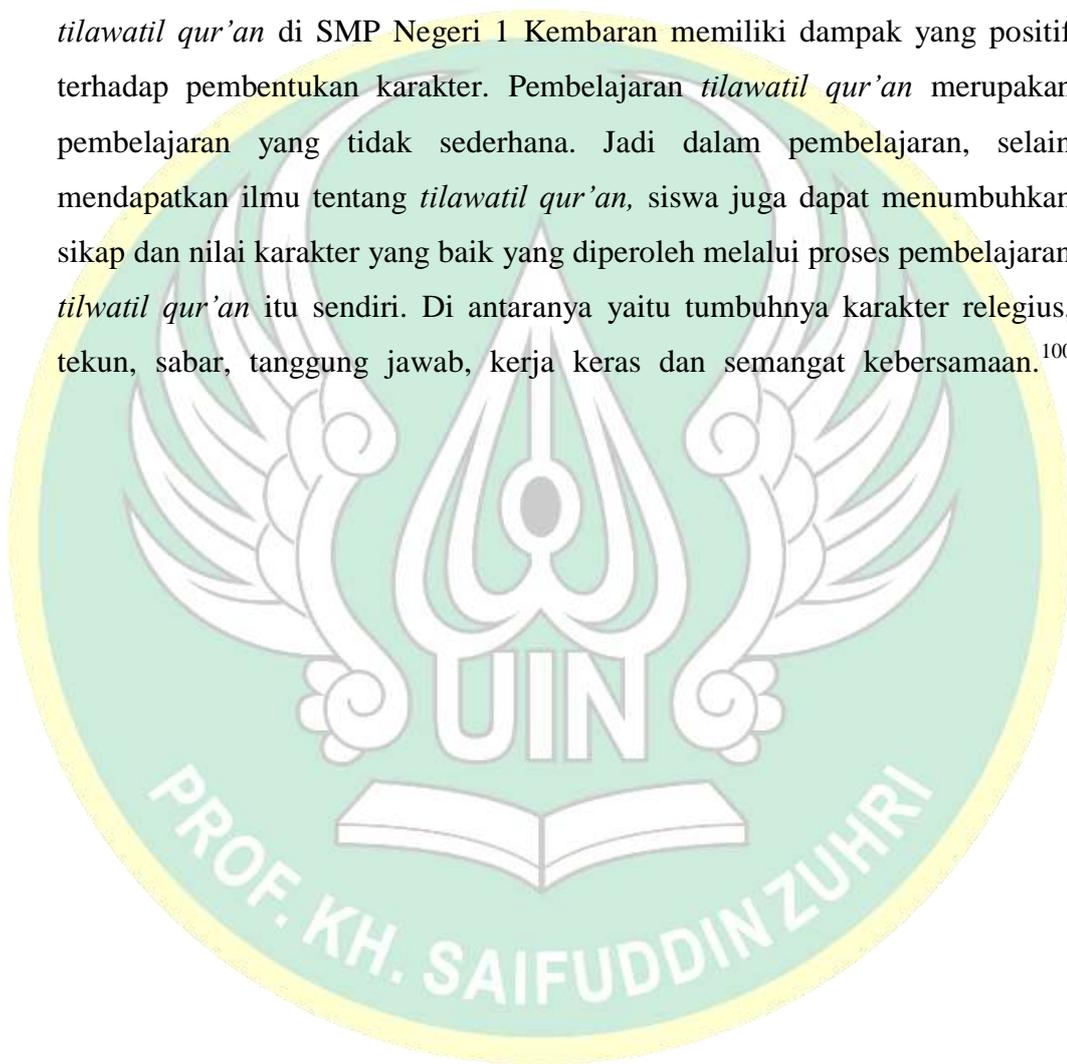
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Suyatno selaku kepala sekolah SMPN 1 Kembaran, pada tanggal 10 Januari 2023.

Artinya: sebaik-baik di antara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)⁹⁸

Tentu pembelajaran *tilawatilqur'an* memiliki efek positif, membacanya saja sudah termasuk ibadah. Apalagi dibaca dengan lagu-lagu al-Qur'an, juga dapat dijadikan sebagai media terapi kesehatan mental.⁹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, program pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran memiliki dampak yang positif terhadap pembentukan karakter. Pembelajaran *tilawatil qur'an* merupakan pembelajaran yang tidak sederhana. Jadi dalam pembelajaran, selain mendapatkan ilmu tentang *tilawatil qur'an*, siswa juga dapat menumbuhkan sikap dan nilai karakter yang baik yang diperoleh melalui proses pembelajaran *tilwatil qur'an* itu sendiri. Di antaranya yaitu tumbuhnya karakter relegius, tekun, sabar, tanggung jawab, kerja keras dan semangat kebersamaan.¹⁰⁰



⁹⁸ <https://sunnah.com/bukhari/66/49>.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Wiji selaku pembina *tilawatil qur'an*, pada tanggal 06 Januari 2023.

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 04 Januari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kembaran kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan karakter yang dilakukan pada pembelajaran *tilawatil qur'an* diantaranya mencakup:
 - a. Relegius
 - b. Tekun
 - c. Sabar
 - d. Tanggungjawab
 - e. Kerja Keras
 - f. Semangat kebersamaan
2. Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pembelajaran *tilawatil qur'an*, dapat diamati melalui aktivitas yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* dilaksanakan. Nilai karakter tersebut tanpa disadari tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus pada saat pembelajaran *tilawatil qur'an*.
3. Proses pembentukan karakter yang dilakukan yaitu meliputi:
 - a. Pembiasaan
 - b. Motivasi
 - c. Keteladanan
 - d. Pengajaran
4. Ada beberapa unsur yang dapat membentuk karakter dalam diri seseorang, di antaranya yaitu:
 - a. Sikap
 - b. Emosi
 - c. Kepercayaan
 - d. kebiasaan dan kemauan.

5. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an* yaitu dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yaitu dengan menyusun tujuan pembelajaran, target pembelajaran dan pencapaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran *tilawatil qur'an* terdapat beberapa nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* seperti nilai karakter religius, tekun, sabar, kerja keras, tanggung jawab dan semangat kebersamaan. Tahap yang ke tiga yaitu evaluasi.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk melatih mental siswa untuk mencetak generasi qori-qori'ah.

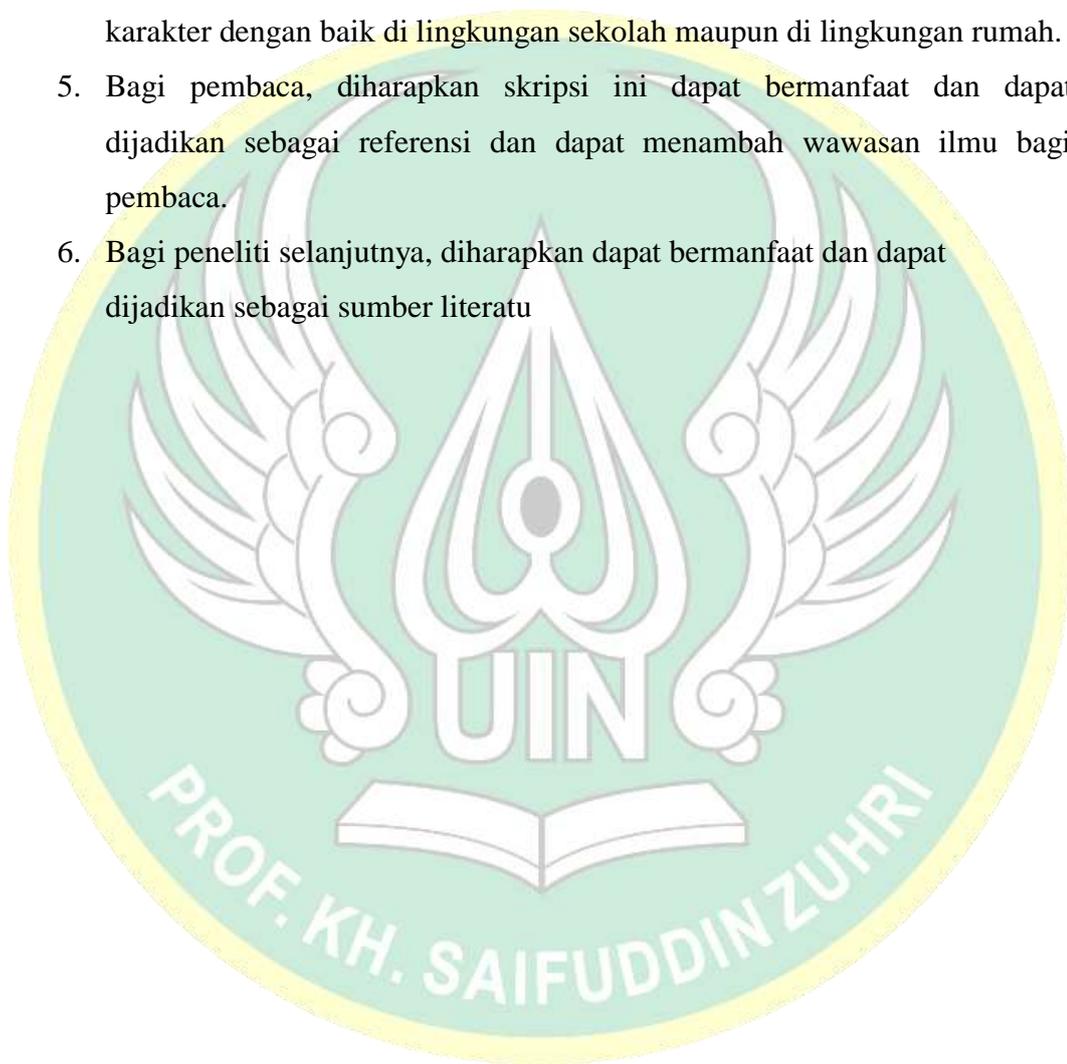
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang diperoleh pada penelitian di atas maka untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an*, ada beberapa saran yang disampaikan kepada beberapa pihak terkait yaitu:

1. Kepada kepala sekolah, peneliti berharap kepada kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru agar dapat meningkatkan pendidikan karakter dilingkungan sekolah dan juga memberikan fasilitas yang memadai untuk program pembelajaran *tilawatil qur'an*.
2. Kepada guru, peneliti berharap agar guru dapat memberikan motivasi dan semangat untuk siswa siswi agar semangat mengikuti program pembelajaran *tilawatil qur'an* dan memiliki kecintaan yang tinggi terhadap al-Qur'an.
3. Bagi pelatih, agar memberikan motivasi dan arahan kepada siswa siswi agar semangat dalam menguasai ilmu-ilmu dalam *tilawatil qur'an* dan

mengamalkan nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui pembelajaran *tilawatil qur'an* dalam kehidupan sehari-hari, di manapun dan kapanpun.

4. Bagi siswa dan siswi, diharapkan agar lebih semangat dalam mengikuti program pembelajaran *tilawatil qur'an* yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dan diharapkan dapat mengikuti dengan baik agar dapat menguasai ilmu *tilawatil qur'an*, dan dapat menerapkan nilai-nilai karakter dengan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
5. Bagi pembaca, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menambah wawasan ilmu bagi pembaca.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber literatu



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, 2016. "Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19 NO. 1.
- Agus Sunaryo dkk, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan dan pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto)
- Aidah, Siti Nur. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Albi anggito&Johan Setiawan. 2018. *Metodolohgi Penelitian Kualitaif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Andy, Akhmad Yassin. 2010. *Ilmu Tajwid Pedoman membaca al-Qur'an*, (Jombang: Pelita Offset, 2010), hlm. 1.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Ayu Ratika Putri, *Implementasi Program Tilawah Qur'an di MTs PAB 1 Helvetia*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021.
- Azizah, Maulida Lutfi. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asrri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur," Skripsi. Jepara: IAIN Jepara.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ersis Warmansyah Abbas. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Fadilah, Rabi'ah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Fercani, Dinda. 2008. *Implemetasi Manajemen berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Fira Husaini, dkk. 2020. *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT.

Gumati, Redmon Windu. 2020. "Pengaruh pembiasaan tilawah al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol 02 No. 02.

<https://sunnah.com/bukhari/66/49>.

Kaimudin. 2014. *Implementasi pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal IAIN Samarinda: Dinamika Ilmu.

Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV Juz 10,11,12*. Jakarta: Lentera Abadi.

Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1,2,3*. Jakarta: Lentera Abadi.

Khan ,Yahya.2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

Kompri. 2005. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Mastur, dkk. 2022. "Seni Tilawah al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. VII, No. 1.

Moh Julkarnain Ahmad dkk. 2021. "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga", *Jurnal Pendais*. Vol 3 No. 1.

Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*, (Semarang: Toha Putra,), hlm. 4.

Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1998), hlm. 141.

Munir, M Misbachul. 1995. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*. Surabaya: Apollo.

Nadzir, M. 2013. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2.

Nursahid, Rofik. 2015. "Program Pembelajaran Tilawatil Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung". *Jurnal Pendidikan*. Vol.2, No. 2.

- Okdwiana, Reni. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pelajaran Matematika di MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Pratiwi Bernadetta Purba, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 91.
- Putri, Ayu Ratika. 2021. "Implementasi Program Tilawah Qur'an di MTs PAB 1 Helvetia".Skripsi. Sumatra Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rianawati, 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rofiqi, Moh. Hikam. 2011. *ANTIQ (Aturan Tilawati qur'an)*. Kediri: Pembina Seni Baca al-Qur'an.
- Sabarudin. 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Seni Tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qu'an Praya Kabupaten Lombok Tengah," Disertasi. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Sofyan Mustoip. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Sofyan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surasman, Ootong. 2022. *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ubaidillah, Tamim. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits,"Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Tahun, 2020.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Wahyu & Ahmad Sofyan. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: FKIP Unlam Press.
- Wahyudin Nur Nasution. 2017. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur". *Jurnal Pendidik*. Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 87.
- Wawancara dengan Bapak Purwosongko selaku kesiswaan di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.
- Wawancara dengan Bapak suyatno selaku kepala sekolah SMPN 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.
- Wawancara dengan Hafis salah satu siswa SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.
- Wawancara dengan Ibu Wiji selaku pembina *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.
- Wawancara dengan Ibu Yeni selaku kesiswaan SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.
- Wawancara dengan Ustadz Ali Nuryadin selaku pelatih *tilawatil qur'an*, pada tanggal 06 Januari 2023.
- Wawancara observasi pendahuluan, 10 Juni 2022 pukul 13.00 WIB.
- Yanky Zeny Andrian. 2018. "Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Seni Baca al-Qur'an di PPTQ Fatma Zahro Balerejo Kebonsari Madiun". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Yusuf, Tayar dkk. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kembaran

SMP Negeri 1 Kembaran kabupaten Banyumas adalah sekolah yang letaknya cukup strategis dan berada di pinggir jalan raya desa tepatnya di Jalan Raya Kembaran kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas. Letaknya yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau. SMP Negeri 1 Kembaran. Gedung SMP Negeri 1 Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan gedung milik sendiri yang sifatnya permanen dengan luas tanah 20.000m². Luas bangunan seluruhnya 1.750 m² terdiri dari 21 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bimbingan konseling, 2 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium bahasa 1 ruang tata usaha, 1 ruang OSIS, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS, 1 ruang kurikulum, gudang kotor dan gudang kering, 1 tempat Ibadah (mushola dan masjid), 1 pos satpam, dan kantin sehat. Dilengkapi dengan area bermain siswa berupa 1 lapangan basket dan 1 lapangan sepak bola dan tempat parkir sepeda untuk siswa, sepeda motor serta mobil untuk guru.

Sedangkan batas wilayah SMP Negeri 1 Kembaran kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Sebelah timur : Tanah desa (bengkok)

Sebelah barat : Tanah desa (bengkok)

Sebelah utara : Tanah desa (bengkok)

Sebelah selatan : Tanah desa (bengkok)¹⁰¹

¹⁰¹ Dokumen, Profil SMP Negeri 1 Kembaran, 09 Agustus 2022.

2 Visi dan Misi SMP N 1 Kembaran

a. Visi:

Memiliki warga sekolah yang Religius, Berbudaya, Berprestasi dan Cinta Lingkungan.

Indikator Visi:

- 1) Tumbuhnya penghayatan dan pengamalan agama.
- 2) Terwujudnya insan yang memiliki akhlak mulia dan berbudaya positif.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam suasana menyenangkan.
- 4) Terwujudnya sekolah yang inovatif berbasis IT.
- 5) Terwujudnya prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik.
- 6) Terwujudnya budaya pelestarian dan penataan lingkungan yang bersahabat.¹⁰²

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pembiasaan sholat berjamaah.
- 2) Menyelenggarakan program unggulan hafalan juz ke-30.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan rohani bagi non muslim.
- 4) Mewujudkan mental positif KEMBARAN (Komitmen, Efektif Efisien, Mandiri, Bijaksana, Antisipatif, Rela Berkorban, Aktif dan Dinamis, Normatif)
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Gembira, dan Berbobot yang berpihak terhadap siswa.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang berbasis IT.
- 7) Mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan seminar, diklat, dan lomba-lomba/ olimpiade.
- 8) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 9) Mengikuti lomba-lomba yang bersifat akademik maupun non akademik.
- 10) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, rindang, aman, dan asri.
- 11) Mewujudkan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan

¹⁰² Dokumen, Visi SMP Negeri 1 Kembaran, 09 Agustus 2022.

12) Mewujudkan pencegahan terhadap terjadinya kerusakan lingkungan.¹⁰³

3 Tujuan SMP Negeri 1 Kembaran

- a. Program sekolah yang berdampak pada murid
- b. Pembelajaran berbasis IT yang berpihak kepada murid
- c. Menggali kekuatan murid untuk meningkatkan prestasi bidang akademik maupun non akademik.¹⁰⁴

4 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kembaran

Tabel 1:

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas¹⁰⁵

No	Nama	Jabatan
1	Suyatno, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Dulkosim	Ketua Komite
3	Kegendra Kuswandi	Kordinator TU
4	Agus Supriyanto, S.Pd	Waka
5	Sri Redjeki M, S.Pd, M.Pd	Waka 2
6	Ade Elly M, S.Pd	Standar PTK
7	Puji Laswati S.Pd	Standar Saprasi
8	Juwadi S.Pd	Standar Saprasi
9	Sumarno S.Pd	Standar Isi
10	Purwosasonko S.Pd	Standar SKL
11	Dra. Aminrati	Humas
12	Kusmirah S.Pd	Humas
13	Susriyati	Standar Pembiayaan
14	Ningrum S.Pd	Standar Penilaian
15	Anie Kuswardani S.Pd	Standar Proses

¹⁰³ Dokumen, Misi SMP Negeri 1 Kembaran, 09 Agustus 2022.

¹⁰⁴ Dokumen, Tujuan SMP Negeri 1 Kembaran, 09 Agustus 2022.

¹⁰⁵ Dokumen, Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kembaran, 09 Agustus 2022.

5 Data Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Kembaran

Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Kembaran. Di SMP Negeri 1 Kembaran dalam pelaksanaan pendidikannya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Kembaran saat ini didukung oleh 36 lembaga pendidik. Berikut merupakan tabel kondisi tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Kembaran.

Tabel 2:

Data Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Kembaran.¹⁰⁶

No.	Nama	Jabatan	Mapel yang Diampu
1	Suyatno,S.Pd.MM	PNS GURU	Kepala Sekolah
2	Sofia Ulfah, S.Pd	PNS GURU	TIK
3	EndahIriani, S.Pd	PNS GURU	IPA
4	Juwadi, S.Pd	PNS GURU	MATEMATIKA
5	PujiLaswati, S.Pd	PNS GURU	MATEMATIKA
6	Aminarti, S.Pd	PNS GURU	BAHASA INDONESIA
7	Sri Sumiarish, S.Pd	PNS GURU	BAHASA JAWA
8	Kusmirah, S.Pd	PNS GURU	KESENIAN
9	Agus Supriyanto, S.Pd	PNS GURU	MATEMATIKA
10	Narmo, S.Pd	PNS GURU	IPS
11	Purwoko Jugo Prijono, S.Pd	PNS GURU	MATEMATIKA
12	Sumarno, S.Pd	PNS GURU	PKn
13	Sri Redjeki Muljaningsih, M. Pd.	PNS GURU	BAHASA INDONESIA
14	Ade EllyMulyani, S.Pd	PNS GURU	IPS
15	Sri Supriyanti, S.Pd	PNS GURU	BK
16	Drs. Drajat Yatirun	PNS GURU	PJOK
17	Dra. Nurbin Dwi Ratna	PNS GURU	PKn
18	Sri Hidayatiningsih, S.Pd	PNS GURU	BK
19	Dra. Mujianah	PNS GURU	BAHASA INDONESIA
20	Kurniyati Shoimah, S.Pd	PNS GURU	BAHASA INGGRIS
21	Heny Herowati, S.Pd	PNS GURU	PKn
22	Purwosasonko,S.Pd	PNS GURU	BAHASA

¹⁰⁶Dokumen, Data Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Kembaran, 09 Agustus 2022.

			INDONESIA
23	Dra. WijiAstuti	PNS GURU	PAI
24	Nur Rokhmiyati,S.Pd	PNS GURU	IPS
25	Ningrum,S.Pd	PNS GURU	BAHASA INGGRIS
26	Anie Kuswardani	PNS GURU	IPA
27	Arif Saifudin,S.Pd	PNS GURU	BAHASA JAWA
28	Dewi Diniwati, S.Pd	PNS GURU	BK
29	Sri YuniHandayani, S.Pd	GTT GURU	IPA
30	Yeni DwiPurwati	GTT GURU	PJOK
31	Gani Sahidun,S.Pd	GTT GURU	PAI
32	Sayidha NurSabrina,S.Pd	GTT GURU	BAHASA INDONESIA
33	Lejar Hatininggar, S.Pd	GTT GURU	KESENIAN
34	Hafidah Dwi Syahputri,ST	GTT GURU	PRAKARYA
35	Intan Resti Pangestu	GTT GURU	IPA
36	Bernadeta Diah Ratih Angguratami,M.Pd	GTT GURU	BAHASA INGGRIS

6 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kembaran

a. Keadaan siswa 4 tahun terakhir

Tabel 3:
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kembaran 4 Tahun Terakhir¹⁰⁷

No	Tahun Pelajaran	Lk	Pr	Jumlah
1	2019/2020	310	343	653
2	2020/2021	312	356	668
3	2021/2022	323	352	675
4	2022/2023	323	385	708

b. Keadaan siswa tahun pelajaran 2020/2023

Tabel 4:
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023¹⁰⁸

No	Kelas	Jumlah
1	VII	252
2	VIII	227
3	IX	229

¹⁰⁷ Dokumen, Data Keadaan siswa SMP Negeri 1 Kembaran 4 tahun terakhir, 12 September 2022

¹⁰⁸ Dokumen, Data Siswa SMP Negeri 1 Kembaran Tahun pelajaran 2022/2023, 12 September 2022.

7 Data Sarana dan Prasana SMP Negeri 1 Kembaran

a. Keadaan Bangunan/ Gedung

Tabel 5:

Keadaan Bangunan SMP Negeri 1 Kembaran¹⁰⁹

No.	Ruang/bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	21
5	Ruang Lab. Komputer	1
6	Ruang Lab. IPA	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang BK	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Ibadah	2
11	Ruang Dapur	1
12	Gudang	4
13	Wc Siswa	17
14	WC Guru/Karyawan	4

b. Peralatan Sekolah

Tabel 6:
Peralatan Sekolah¹¹⁰

No.	NamaPerlengkapan Sekolah	Jumlah
1	Meja Guru	36
2	Kursi Guru	36
3	Meja Siswa	360
4	Kursi Siswa	714

¹⁰⁹ Dokumen, Data Keadaan Bangunan SMP Negeri 1 Kembaran, 12 September 2022.

¹¹⁰ Dokumen, Data peralatan SMP Negeri 1 Kembaran, 12 September 2022

6	Papan Pengumuman	6
7	Kotak saran	1
8	Papan Tulis	30
9	Lemari Kayu	10
10	Lemari Etalase	48
11	Papan Display	3
12	Printer	12
13	LCD Proyektor	24
14	Speaker Aktif/Salon	5
15	Komputer TU dan Guru	5
16	Laptop	38
17	Tablet	0
18	HP Android	1
19	Kamera	2

8 Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kembaran

Kata ekstra menurut bahasa yaitu tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler menurut bahasa yaitu bersangkutan dengan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggungjawab dan bimbingan sekolah.¹¹¹

Untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum lokal yang bernilai plus untuk siswa maka diadakannya nilai tambahan bagi siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dilatih untuk melakukan kegiatan yang positif. Di SMP Negeri 1 Kembaran terdapat beberapa ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler yang bersifat wajib yaitu ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 7 sampai kelas 9 dan dilaksanakan pada

¹¹¹ B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 287.

hari jum'at pukul 13.00 sampai selesai. Sedangkan ekstrakurikuler yang lain, siswa wajib memilih salah satu bersifat dan dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis, seperti ekstrakurikuler PMR, OSN Matematika, OSN IPA, OSN IPS, karya ilmiah remaja, voli, sepak bola, Pencak silat, karate, majalah sekolah/jurnalistik, English Club, paduan suara, seni tari, hadroh, seni baca al-Qur'an, design grafis, kaligrafi, ecoprint, dan kewirausahaan.¹¹² Berikut merupakan tabel kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas.

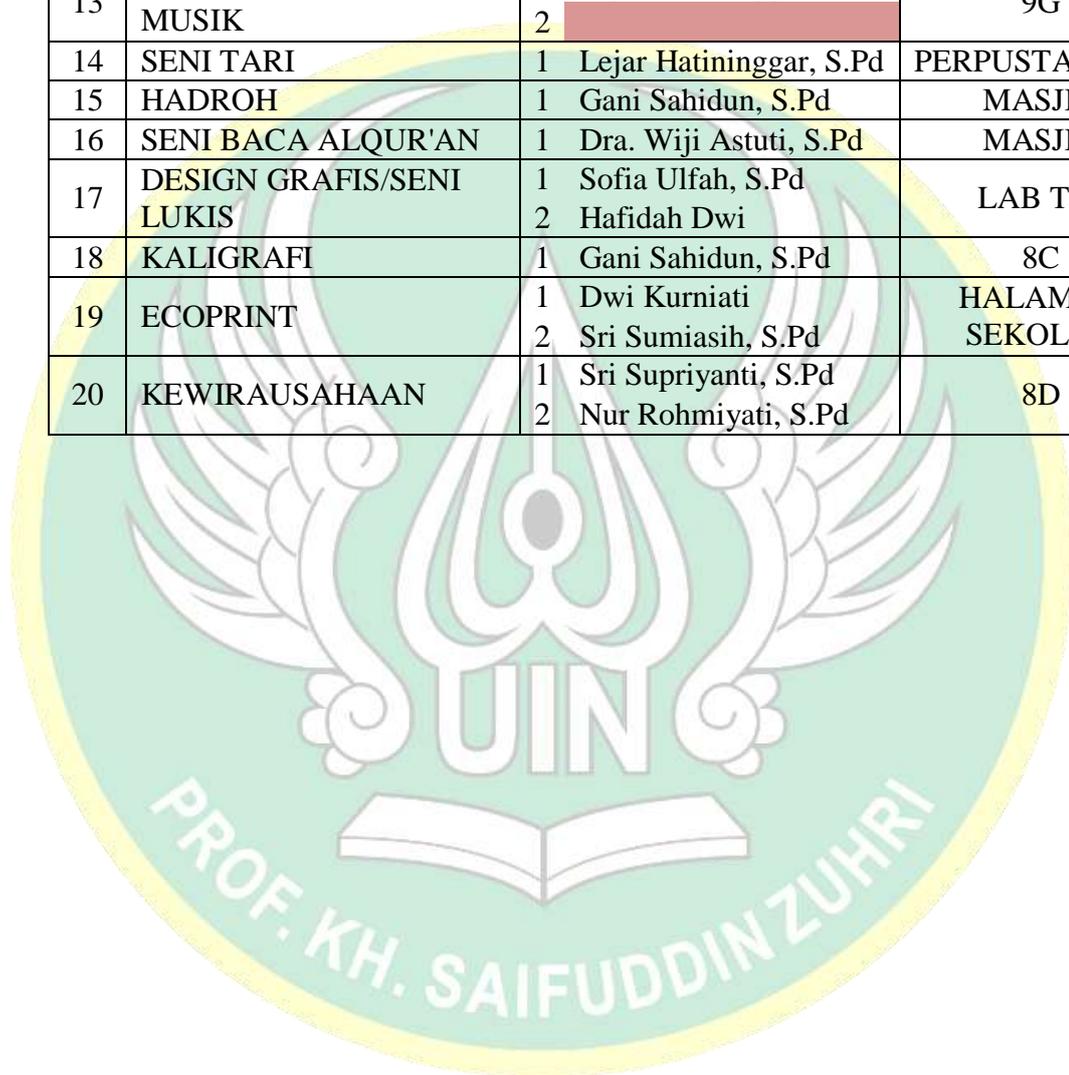
Tabel 7:
Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kembaran¹¹³

NO	NAMA EKSTRAKURIKULER	PEMBINA/PELATIH	TEMPAT
1	PRAMUKA	Seluruh Guru	RUANG KELAS
2	PMR	1 Sri Hidayatiningsih, S.Pd 2 Juwadi, S.Pd 3 Heni Herowati, S.Pd 4 Dewi Diniwati, S.Pd	UKS
3	OSN MTK	1 Puji Laswati, S.Pd 2 Agus Supriyanto, S.Pd	7A
4	OSN IPA	1 Intan Resti Pangestu, S.Pd 2 Anie Kuswardani, S.P	LAB IPA
5	OSN IPS	1 Ade Elly M, S.Pd 2 Agus Triyono, S.E	7B
6	KARYA ILMIAH REMAJA	1 Sri Rejeki M, M.Pd 2 Kurniati Soimah, S.Pd	7C
7	BOLA VOLI	1 Drajat Yatirun, S.Pd 2 Dra. Nurbin Dwi Ratna	LAPANGAN
8	SEPAK BOLA	1 Purwosongko, S.Pd	LAPANGAN
9	PENCAK SILAT	1 Arif Saefudin, S.Pd 2	HALAMAN SEKOLAH
10	KARATE	1 Yeni Dwi Purwati, S.Pd	HALAMAN SEKOLAH

¹¹² Wawancara dengan Ibu Yeni selaku kesiswaan SMP Negeri 1 Kembaran, pada tanggal 06 Januari 2023.

¹¹³ Dokumen, Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kembaran, 05 Desember 2022.

11	MAJALAH SEKOLAH/JURNALISTIK	1 Dra. Aminarti 2 Dra. Mujianah 3 Sayidha Nur Sabrina, S.Pd	8A
12	ENGLISH CLUB	1 Ningrum, S.Pd 2 Bernadheta Dyah R.A, M.Pd	8B
13	PADUAN SUARA/SENI MUSIK	1 Lejar Hatininggar, S.Pd 2 [REDACTED]	9G
14	SENI TARI	1 Lejar Hatininggar, S.Pd	PERPUSTAKAAN
15	HADROH	1 Gani Sahidun, S.Pd	MASJID
16	SENI BACA ALQUR'AN	1 Dra. Wiji Astuti, S.Pd	MASJID
17	DESIGN GRAFIS/SENI LUKIS	1 Sofia Ulfah, S.Pd 2 Hafidah Dwi	LAB TIK
18	KALIGRAFI	1 Gani Sahidun, S.Pd	8C
19	ECOPRINT	1 Dwi Kurniati 2 Sri Sumiasih, S.Pd	HALAMAN SEKOLAH
20	KEWIRAUSAHAAN	1 Sri Supriyanti, S.Pd 2 Nur Rohmiyati, S.Pd	8D

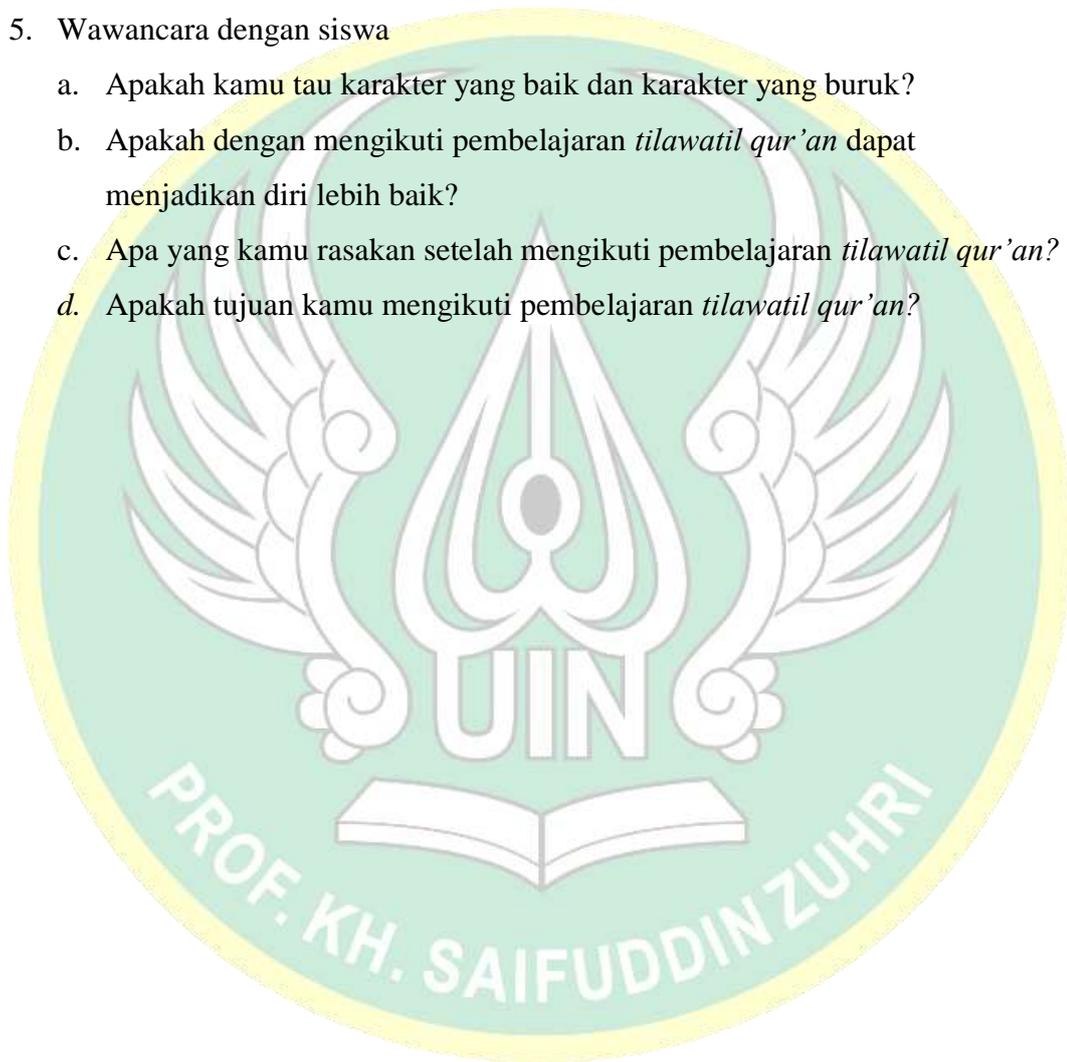


Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana tanggapan bapak mengenai penerapan pendidikan karakter di lingkungan SMP Negeri 1 Kembaran?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kembaran?
 - c. Apakah dengan adanya kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* mampu menjadi sarana dalam pendidikan karakter?
 - d. Adakah faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kembaran?
 - e. Bagaimana respons guru dan siswa dengan adanya kegiatan pembelajaran *tilawati qur'an*?
2. Wawancara dengan pembina *tilawatil qur'an*
 - a. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an*?
 - b. Sejak kapan kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* dilaksanakan?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran *tilawatil qur'an* dilaksanakan?
 - d. Adakah kendala dalam melaksanakan pembelajaran *tilawatil qur'an*?
3. Wawancara dengan pelatih *tilawatil qur'an*
 - a. Apakah sebelum memulai pembelajaran *tilawatil qur'an* pelatih sudah menyusun perencanaan pembelajaran?
 - b. Apakah dengan pembelajaran *tilawatil qur'an* dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa?
 - c. Bagaimana pelaksanaan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an*?
 - d. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*?
 - e. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembentukan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an*?
 - f. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*?
 - g. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?

4. Wawancara dengan kesiswaan
 - a. Ada berapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kembaran?
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang mampu membentuk nilai-nilai karakter?
 - c. Menurut bapak, apakah kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil qur'an* dapat dijadikan sarana untuk pembentukan karakter?
5. Wawancara dengan siswa
 - a. Apakah kamu tau karakter yang baik dan karakter yang buruk?
 - b. Apakah dengan mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an* dapat menjadikan diri lebih baik?
 - c. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an*?
 - d. Apakah tujuan kamu mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an*?



Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Hari/Tanggal : Senin, 09 Januari 2023
Informan : Suyatno,S.Pd.MM
Jabatan : Kepala Sekolah
Lokasi : SMP Negeri 1 Kembaran

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai penerapan pendidikan karakter di lingkungan SMP Negeri 1 Kembaran?

Penerapan pendidikan karakter di lingkungan itu sangat penting karena merupakan tindakan untuk membentuk karakter atau kepribadian seseorang menjadi pribadi yang baik.

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kembaran?

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kembaran ini kita laksanakan melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang positif seperti pembiasaan sebelum belajar mengajar dengan membaca do'a bersama, kemudian diadakannya sholat dzuhur berjama'ah, pada hari jum'at juga diadakan sholat jum'at di masjid sekolah, kemudian ada kegiatan ekstrakurikuler yang berbau religi seperti *tilawatil qur'an*, kaligrafi, pidato dan lain sebagainya.

3. Apakah dengan adanya kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* mampu menjadi sarana dalam pendidikan karakter?

Kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* tentu akan menjadi sarana dalam pembentukan karakter siswa. Karena objek dari pembelajaran *tilawatil qur'an* sendiri yaitu al-Qur'an, dengan kegiatan tersebut maka banyak nilai-nilai karakter yang akan terbentuk. Seperti nilai religius, kerja keras, sabar, tekun dan di hatimereka akan tumbuh kecintaan terhadap al-Qur'an.

4. Adakah faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kembaran?

Tentu ada, pembentukan karakter itu tidak hanya ditanamkan di sekolah saja, namun lingkungan keluarga juga menjadi faktor dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang berasal dari keluarga yang tidak baik contoh seperti *broken home* tentu akan menjadi penghambat dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Maka dari itu antara sekolah dan keluarga harus saling bekerjasama.

5. Bagaimana respons guru dan siswa dengan adanya kegiatan pembelajaran *tilawati qur'an*?

Respon guru dan siswa tentu sangat positif. Karena dengan pembelajaran *tilawati qur'an* diharapkan akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Januari 2023
Informan : Dra Wiji Astuti
Jabatan : Kepala Sekolah
Lokasi : SMP Negeri 1 Kembaran

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an*?

Pembelajaran *tilawatil qur'an* selain bertujuan untuk mengetahui dan menguasai agar bisa melantunkan al-Qur'an dengan lagu dan juga menguasai ilmu tajwid, *nagham* dalam *tilaatil qur'an*, juga dirancang untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran *tilawatil qur'an* tersebut. Seperti nilai religius, sabar, tekun, tanggung jawab, kerja keras, dan semangat kebersamaan.

2. Sejak kapan kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* dilaksanakan?

Kegiatan pembelajaran *tilawatil qur'an* di SMP Negeri 1 Kembaran ini dilaksanakan sudah sejak dulu, sehingga sudah banyak melahirkan qori-qori'ah yang bagus.

3. Bagaimana proses pembelajaran *tilawatil qur'an* dilaksanakan?

Proses pembelajarannya yaitu diawali dengan do'a kemudian mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan penyampaian materi oleh pelatih. Biasanya menjelang PAS kita adakan evaluasi sebagai nilai raport dan juga untuk melatih keberanian siswa untuk tampil di depan umum.

4. Adakah kendala dalam melaksanakan pembelajaran *tilawatil qur'an*?

Kendalanya yaitu biasanya siswa tidak hadir semua, pernah suatu ketika hanya ada 2 siswa yang hadir, tetapi tetap kita laksanakan pembelajarannya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2023
Informan : Ali Nuryadin
Jabatan : Pelatih *Tilawatil Qur'an*
Lokasi : SMP Negeri 1 Kembaran

B. Hasil Wawancara

1. Apakah sebelum memulai pembelajaran *tilawatil qur'an* pelatih sudah menyusun perencanaan pembelajaran?

Sebelum dilakukan pembelajaran tentu saya sudah menyusun perencanaan di setiap pertemuannya. Misal hari ini targetnya penyampaian lagu *bayyati*, sebelum memulai kita lakukan latihan pernapasan, latihan suara dan lain sebagainya.

2. Apakah dengan pembelajaran *tilawatil qur'an* dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa?

Tentu saja, karena mempelajari *tilawatil qur'an* itu gampang-gampang susah, harus benar-benar serius agar dapat menguasai dengan baik. Tentu dari proses kegiatannya mereka akan enerapkan beberapa nilai karakter.

3. Bagaimana pelaksanaan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an*?

Dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*, akan terbentuk beberapa nilai karakter contoh pada saat latihan pernapasan, untuk memperoleh hasil yang maksimal maka siswa harus sabar, tekun, kerja keras agar dapat memiliki nafas yang panjang.

4. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*?

Evaluasi yaitu dilakukan dengan mencoba satu-satu. Biasanya dilaksanakan sebelum PAS atau UTS. Agar siswa memiliki keberanian dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an di depan umum seperti dalam event-event besar di sekolah.

5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembentukan karakter pada pembelajaran *tilawatil qur'an*?

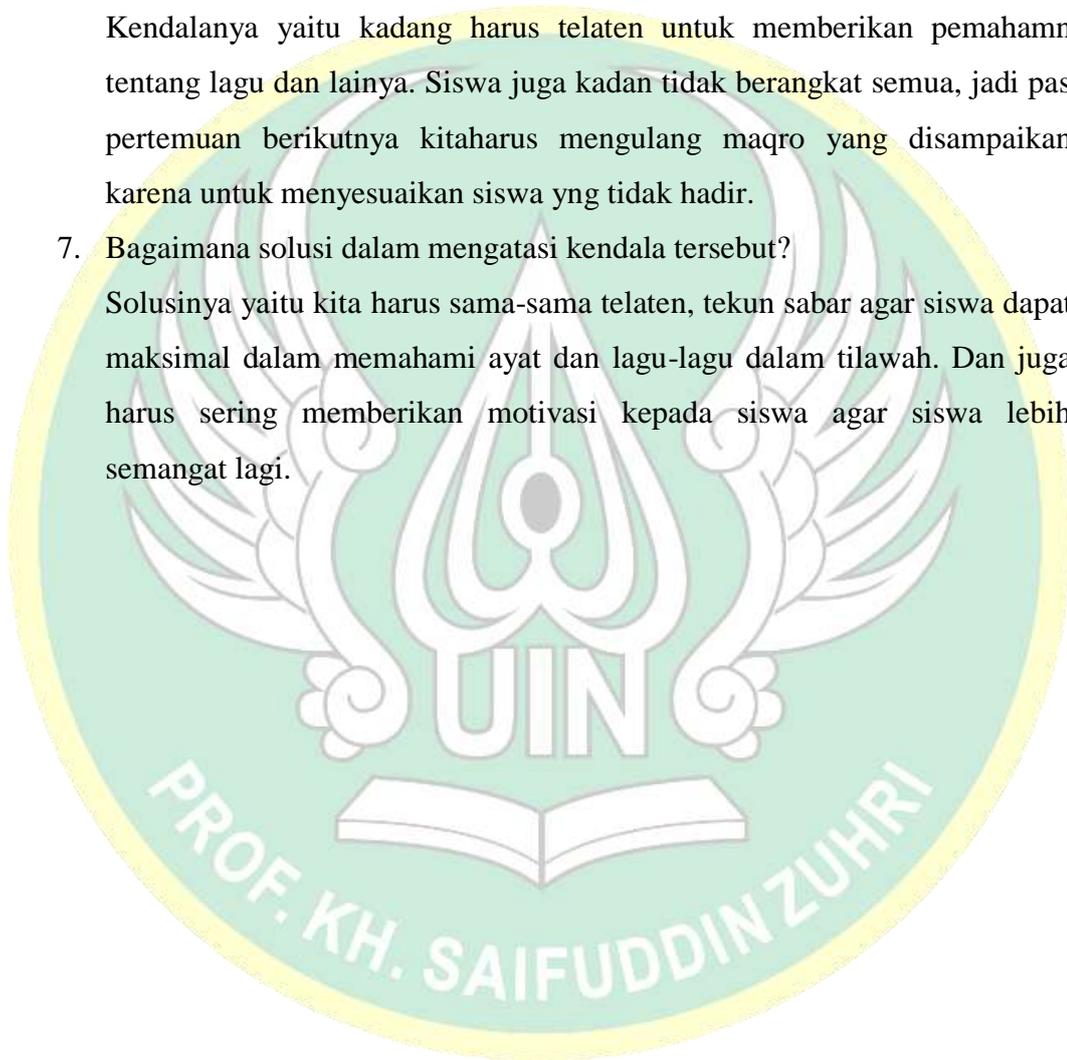
Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan penilaian yaitu dengan siswa mencoba satu-persatu dengan tujuan untuk melatih keberanian siswa untuk tampil di depan umum.

6. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*?

Kendalanya yaitu kadang harus telaten untuk memberikan pemahaman tentang lagu dan lainnya. Siswa juga kadang tidak berangkat semua, jadi pas pertemuan berikutnya kita harus mengulang maqro yang disampaikan karena untuk menyesuaikan siswa yang tidak hadir.

7. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?

Solusinya yaitu kita harus sama-sama telaten, tekun sabar agar siswa dapat maksimal dalam memahami ayat dan lagu-lagu dalam tilawah. Dan juga harus sering memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Januari 2023

Informan : Purwosongko,S.Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

Lokasi : SMP Negeri 1 Kembaran

B. Hasil Wawancara

1. Ada berapa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kembaran?

Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kembaran itu ada 20 ekstrakurikuler. Semua siswa wajib untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan wajib memilih salah satu dari yang lainnya.

2. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang mampu membentuk nilai-nilai karakter?

Ada banyak kegiatan yang bersifat religius yang mampu menjadi sarana dalam pembentukan karakter yaitu kegiatan ekskul tilawah, kaligrafi, murotal, dan pidato. Dan juga melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

3. Menurut bapak, apakah kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil qur'an* dapat dijadikan sarana untuk pembentukan karakter?

Kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil qur'an* tentu bisa dijadikan sebagai sarana dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang positif, yang tentu saja akan menumbuhkan hal-hal yang positif kepada siswa.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan

Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Januari 2023
Informan : Hafiz
Jabatan : Siswa
Lokasi : SMP Negeri 1 Kembaran

B. Hasil Wawancara

1. Apakah kamu tau karakter yang baik dan karakter yang buruk?

Karakter yang baik yaitu karakter yang dapat memberikan kita kepada hal-hal yang positif. Biasanya karakter yang tidak baik tentu akan membawa kita kepada hal yang negatif. Karakter yang baik dan buruk itu biasanya dapat kita lihat melalui perilaku seseorang.

2. Apakah dengan mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an* dapat menjadikan diri lebih baik?

Iya, karena dalam mengikuti kegiatan tersebut kita berkumpul di lingkungan yang baik, tentu kita akan menjadi baik.

3. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an*?

Setelah mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an* saya jadi memiliki rasa cinta terhadap al-Qur'an dan memiliki semangat yang tinggi untuk bisa melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Saya jadi merasa memiliki tanggung jawab, saya juga bekerja keras untuk bisa, tapi diamping itu saya juga harus tekun dan sabar.

4. Apakah tujuan kamu mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an*?

Tujuan saya mengikuti pembelajaran *tilawatil qur'an* yaitu agar saya menjadi pribadi yang lebih baik dan juga agar saya memiliki karakter yang baik.

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Purwosongko selaku bidang Kesiswaan 1



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Yeni selaku bidang Kesiswaan 2



gambar 3. Wawancara dengan Ibu Wiji selaku Pembina Tilawah



Gambar 4 wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan *tilawatil qur'an*



Gambar 5. Wawancara dengan siswa yang mengikuti *tilawatil qur'an*

DATA SISWA

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	Novianti Ainun M.	7A
2	Lyana Nur Awaliah	7A
3	Zahratussyta	7A
4	Suuni Haniiah	7B
5	Alisa Bella azzahra	7D
6	Farera Dwi Astika	7D
7	Anisa Salsabila	7F
8	Afifah Fauzia	7F
9	Riska Dwiyani	8B
10	Hafiz Arfahreza Y.	8C
11	Agus Awal Ridho	8D
12	Naura Ardiana Putri	8E
13	Tri Marsela	8E
14	Azmi Salma Ramadiani	8G
15	Risha Prasetianing Tyas	9D
16	Chasanda Dwi Novita A.	8C



Nama Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Tujuan Kegiatan
Do'a bersama	<ul style="list-style-type: none"> Guru/pelatih tilawah mengajak kepada siswa untuk berdo'a bersama 	<ul style="list-style-type: none"> Agar diberi kelancaran dalam pembelajaran Siswa dapat menanamkan nilai karakter religius
Memperkenalkan tingkatan lagu kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> Dicontohkan langsung oleh pelatih Mendengarkan audio qori Nasioanl atau Internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Agar siswa mampu menguasai tingkatan lagu dalam <i>tilawatil qur'an</i> Agar siswa termotivasi dan semangat dalam belajar
Latihan pernapasan	<ul style="list-style-type: none"> Guru/pelatih tilawah mengajak kepada siswa untuk melatih pernapasan yaitu dengan cara menahan nafas sekuat-kuatnya kemudian dikeluarkan perlahan lewat mulut dan dilakukan secara berulang kali Setelah menahan nafas kemudian melakukan hal yang serupa tetapi ditahan hanya sebentar kemudin langsung dikeluarkan perlahan lewat mulut Tarik nafas kemudian dikeluarkan dengan teknik vokal yaitu dengan mengucap a, i, u, e, o. 	<ul style="list-style-type: none"> Agar siswa mempunyai nafas yang panjang Dengan nafas yang panjang dalam bertilawah maka akan memudahkan seorang qori dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an Dalam latihan pernapasan tentu siswa mengimplementasikan nilai karakter tekun, sabar, kerja keras dan semangat kebersamaan
Latihan teknik suara atau vokal	<ul style="list-style-type: none"> Dapat dilakukan dengan melantunkan huruf vokal mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi Melakukan latihan vibrasi 	<ul style="list-style-type: none"> Agar siswa dapat melantunkan baik nada rendah maupun nada tinggi Untuk melatih variasi yang terdapat dalam lagu-lagu <i>tilawatil qur'an</i>
Melatih siswa untuk tampil di depan umum	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dilatih untuktampil di depan umum seperti di acara-acara besar di sekolah Mengikuti Musabaqoh <i>Tilawatil Qur'an</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk melatih keberanian siswa Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bertilawah

DAFTAR HADIR

EKSTRAKURIKULER		TILAWAH		DAFTAR HADIR SISWA				
BULAN		November		2022				
NO	NAMA	KELAS	MINGGU/HARI/TANGGAL					KETERANGAN
			1	2	3	4	5	
1	NOVIANTI AHRUN M	7A	8/11-22	15/11-22	22/11-22			
2	LYANA NUR AWALIAN	7A	ada	ada	ada			
3	ZAHIRATUSSYTA S.	7A	ada	ada	ada			
4	SUSNI HANIAH	7B	ada		ada			
5	ALISA BELLA AZZAHRA	7D		ada	ada			
6	FAKERA DWI ASTIKA	7D		ada	ada			
7	ANISA SALSABELA	7F		ada	ada			
8	AFFAN FAUZIA	7F	ada		ada			
9	RISKA DWIYAMA	8B			ada			
10	HAFIZ ARFAHREZA Y.	8C	HAFIZ	HAFIZ	HAFIZ			
11	AGUS AWALI REDHO	8D	Agus	Agus	Agus			
12	NALIBA ARDHANA PUTRI	8C	ada	ada	ada			
13	TRI MARSELA	8E						
14	AZMI BALMA RAMADIANI	8D	ada		ada			
15	RISHA PRASETIANING TYAS	8D						
16	Chasandra Dwi Novita A.	8C			ada			
17								
18								
19								



Utama Kesatuan

Purwasawitri, S.Pd
NIP. 1960030212009041026

Kendaraan, _____ 2022

Pembina Ekstrakurikuler

BERITA ACARA

EKSTRAKURIKULER : TILAWAH
BULAN : _____
TAHUN : _____

NO	MURID	KETERANGAN	KEMUNDURAN					
			1	2	3	4	5	
1	1							
1	2	Sekolah - Berprestasi Mayor 0-5 Al (100 61-64)						
1	3	Sekolah - Penilaian semester I 100% - 22						
1	4	Sekolah - Berprestasi Mayor 0-5 Al (100 61-64)						
1	5							

Maret, 2022



Yayasan Pendidikan Islam Al-Farooq
Jl. ...
No. ...

Ustadz Pembina



Purwitasongko, S.Pd
NIP. 19600102 200701 1 026

Pembina Pembantu



Drs. Wp. Anas
SIPRANATYAN, S.Pd

Scanned by TapScanner

DAFTAR HADIR PEMBINA

EKSTRAKURIKULER : TILAWAH
BULAN : _____
NOVEMBER 2022

NO	NAMA	MINGGU KE/HARI/TANGGAL					KETERANGAN
		1	2	3	4	5	
1.	Ali Nuryskin NIP.	1	9-11-2022	15-11-2022	22-11-2022		
		2					
2.	Ali Nuryskin NIP.	1					
		2					
3.	Ali Nuryskin NIP.	1					
		2					

Maret, 2022



Yayasan Pendidikan Islam Al-Farooq
Jl. ...
No. ...

Pembina



Purwitasongko, S.Pd
NIP. 19600102 200701 1 026

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4253/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

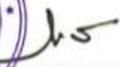
N a m a : Isti Rofikoh
NIM : 1817402148
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 31 Oktober 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KEMBARAN

Jl. Raya Kembaran ☎ 085100603250 ☎ 33182
Email : smp1kembaran@gmail.com website : <http://smpnegeri1kembaran.sch.id>



No : 029.2/026/2023
Sifat :
Hal : Surat Keterangan sudah
melakukan Observasi

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Profesor Kiai Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di Tempat

Berdasarkan surat permohonan dari saudara nomor B.m.987/Un.19.D.FTK.PP.05.3/06/2022 tanggal 06 Juni 2022 tentang Permohonan melakukan Ijin Observasi di SMP Negeri 1 Kembaran

Maka melalui surat ini, kepala SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, menerangkan Bahwa

Nama : **ISTI ROFIKOH**
NIM : 1817402148
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun akademik : 2021/2022

Sudah melaksanakan Observasi dengan judul Pelatihan Tilawatil Qur'an di sekolah kami pada tanggal pada tanggal 9 Agustus 2022, 12 September 2022, 06 Januari 2023 dan 09 Januari 2023.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga bermanfaat adanya.

Ditetapkan di : Kembaran
pada tanggal : 10 Januari 2023
Kepala Sekolah



SUYWONO, S.Pd
NIP. 197110301994121001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsatzu.ac.id | www.sibainsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي العاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة

No. B-1755/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IX/2022

This is to certify that
 Name : **Isti Rofikoh**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 15 Desember 1999**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test, organized by
 Technical Implementation Unit of Language on: **23 September 2022**
 with obtained result as follows
 Listening Comprehension: **47** Structure and Written Expression: **46** Reading Comprehension: **43**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المسوع
 Obtained Score : **453** المجموع الكلي

تمت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
 فهم المسوع
 فهم العبارات والتراكيب
 فهم المسوع
 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, 23 September 2022.



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
 IQLA
 Ahlilbaiti al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



Purwokerto, 23 September 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsatzu.ac.id | www.sibainsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي العاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة

No. B-1726/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IX/2022

This is to certify that
 Name : **ISTI ROFIKOH**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga 15 Desember 1999**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test, organized by
 Technical Implementation Unit of Language on: **21 September 2022**
 with obtained result as follows
 Listening Comprehension: **42** Structure and Written Expression: **56** Reading Comprehension: **64**
 فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المسوع
 Obtained Score : **540** المجموع الكلي

تمت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
 فهم المسوع
 فهم العبارات والتراكيب
 فهم المسوع
 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, 21 September 2022.



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
 IQLA
 Ahlilbaiti al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



Purwokerto, 21 September 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13209/27/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ISTI ROFIKOH
NIM : 1817402148

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	85
# Imla`	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 27 Aqt 2018



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4562/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ISTI ROFIKOH
NIM: 1817402148

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 15 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	76 / B+



Purwokerto, 30 Juni 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 48A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

ISTI ROFIKOH
1817402148

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Anurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Scanned by TapScanner



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **ISTI ROFIKOH**
NIM : **1817402148**
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **85 (A-)**



Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004





Scanned by TapScanner



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isti Rofikoh
2. NIM : 1817402148
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 15 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Karangjambu, RT 17 RW 06, Kecamatan Karangjambu, Purbalingga
5. Nama Ayah : Sodik
6. Nama Ibu : Darisah

B. Riwayat Hidup

1. TK, tahun lulus : TK Pertiwi 2 Karangjambu, 2006
2. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Karangjambu, 2012
3. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Minhajut Tholabah, 2015
4. SMA/MA, tahun lulus : MA Minhajut Tholabah, 2018
5. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga
2. Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

D. Pengalaman Organisasi

1. Kepengurusan UKM PIQSI 2019/2021